

**PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP  
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA DI  
SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG**

TESIS

Oleh:

**IKA MAULIDIYAH**

17771056



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2020**

**PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP  
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA DI  
SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG**

**Tesis**

Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Magister Pendidikan Agama Islam

oleh:

**IKA MAULIDIYAH**

**NIM. 17771056**

Pembimbing I:

**Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag**

**NIP. 19550302 198703 1 004**

Pembimbing II:

**Dr. H. Zeid Smeer, Lc. MA**

**NIP. 19670315 200003 1 001**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Ika Maulidiyah  
NIM : 17771056  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul sebagaimana diatas telah disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
Dr. H. A. Mahtadi Ridwan, M.Ag  
NIP. 19590302 198703 1 004

  
Dr. H. Zeid Smeer, Lc. MA  
NIP. 19670315 200003 1 002


Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 001

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN**

Tesis dengan judul **"Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Pembentukan Sikap Religius Dan Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang"** ini telah disetujui dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 20 Januari 2020.

Dosen Penguji,


  
(Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag) Penguji Utama  
NIP. 19691020 200003 1 001

  
(Dr. H. Ahmad Barizi, M.A) Ketua Penguji  
NIP. 19731212 199803 1 008

  
(Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.A) Pembimbing I  
NIP. 19550302 198703 1 004

  
(Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A) Pembimbing II  
NIP. 19670315 200003 1 001Z

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana

  
Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag  
NIP. 19710826 199803 2 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Maulidiyah  
NIM : 17771056  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Desember 2019

Hormat saya



Ika Maulidiyah

NIM. 17771056

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terimakasih saya ucapkan sedalam-dalamnya khususnya pada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan keyakinan kepada penulis untuk menyelesaikan Tesis ini. Tak lupa pula penulis persembahkan untuk:

Keluarga tercinta dirumah

Ayah (Achmadi) dan Bunda (Indrayani) yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan do'a suci yang tiada henti-hentinya serta memberiku motivasi tanpa ada rasa lelah dan letih hingga aku mengerti arti hidup yang hakiki.

Para petutur ilmu, Engkaulah pelita dalam hidupku.

Teman-teman seperjuangan Magister PAI angkatan 2017 khususnya kelas C, sahabat-sahabat tercinta dan keluarga besar Sekolah Alam MI BAIPAS Malang yang telah memberikan kehangatan kasih sayang dan menjadi pelipur lara dalam segala kesulitan di sepanjang perjalanan dalam menyusun tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin*, segala puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang” dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan yang baik dalam segala bidang bagi umat manusia

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, MA. atas motivasi, arahan, kemudahan dan pelayanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag dan Dosen pembimbing II, Dr. H. Zeid Smeer, Lc., M.A yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan wawasan keilmuan kepada penulis selama studi.
6. Segenap staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan

kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.

7. Kepala sekolah, para guru, staf, dan siswa sekolah alam MI BAIPAS Malang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan *research* guna terlaksananya tesis ini.
8. Kedua orang tua tercinta dan keluarga yang telah tulus dan ikhlas memberikan kasih sayang, motivasi dan do'a kepada penulis.
9. Semua teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, do'a dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan baik dari segi materi atau isi dan sistematika pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan dalam laporan-laporan selanjutnya.

Demikian yang penulis bisa sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf. Semoga tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Malang, 29 Desember 2019

Penulis,

Ika Maulidiyah



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

آي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Hipotesis Penelitian .....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	13
G. Orisinalitas Penelitian .....	15
H. Definisi Operasional .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. <i>Full Day School</i> .....	<b>21</b>
1. Latar belakang Munculnya .....	21
2. <i>Full Day School</i> dari Pesantren .....	25
3. Pengertian <i>Full Day School</i> .....	27
4. Tujuan Pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	30

5. Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	32
6. Kurikulum sistem pembelajaran <i>Full Day School</i> .....	37
7. Perbedaan Pembelajaran sekolah Reguler dan <i>Full Day School</i> .....	38
8. Karakteristik <i>Full Day School</i> .....	41
9. Pendidikan <i>Full Day School</i> di Indonesia .....	44
10. Kelebihan dan Kekurangan <i>Full Day School</i> .....	46
<b>B. Sikap Religius</b> .....	<b>47</b>
1. Pengertian Sikap Religius .....	47
2. Pentingnya Sikap Religius .....	51
3. Macam-macam Sikap Religius .....	52
4. Pembentukan Sikap Religius .....	54
5. Metode Pembentukan Sikap Religius .....	56
6. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	58
<b>C. Sikap Sosial</b> .....	<b>59</b>
1. Pengertian Sikap Sosial .....	59
2. Sikap Sosial Siswa .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	68
B. Lokasi Penelitian .....	69
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	69
D. Variabel Penelitian .....	70
E. Populasi .....	74
F. Sampel .....	74
G. Instrumen Penelitian .....	75
H. Teknik Pengumpulan Data .....	75
I. Data dan Sumber Data .....	76
J. Analisis Data .....	77
K. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	78
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Objek Penelitian</b> .....	<b>83</b>

1. profil MI BAIPAS .....	83
2. Identitas Madrasah .....	84
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	85
4. Data kepala Sekolah .....	87
5. Data Pendidik dan Kependidikan .....	87
6. Program Unggulan .....	89
7. Sistem Pendidikan .....	89
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>90</b>
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	90
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	97
3. Uji Heteroskedastisitas .....	100
4. Uji Normalitas .....	102
5. Uji Linearitas .....	105
6. Uji Multikolinieritas .....	106
7. Uji Regresi sederhana .....	108
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Sistem <i>Full Day School</i> di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang .....	114
B. Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang .....	119
C. Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang .....	125
D. Pengaruh Sistem <i>Full Day School</i> Terhadap Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang .....	129
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	133
B. Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Ruang Lingkup Penelitian .....	13
Tabel 1.2 : Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 3.1 : Indikator Variabel Dependen .....	70
Tabel 3.2 : Jumlah Populasi .....	74
Tabel 4.1 : Data Pendidik dan Kependidikan .....	88
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas Sistem <i>Full Day School</i> .....	90
Tabel 4.3 : Hasil Uji Validitas Sikap Religius .....	93
Tabel 4.4 : Hasil Uji Validitas Sikap Sosial .....	95
Tabel 4.5 : Hasil Uji Reliabilitas Sistem <i>Full Day School</i> .....	98
Tabel 4.6 : Hasil Uji Reliabilitas Sikap Religius .....	99
Tabel 4.7 : Hasil Uji Reliabilitas Sikap Sosial .....	100
Tabel 4.8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	101
Tabel 4.9 : Hasil Uji Normalitas .....	103
Tabel 4.10 : Hasil Uji Linearitas Sikap Religius .....	104
Tabel 4.11 : Hasil Uji Linearitas Sikap Sosial .....	105
Tabel 4.12 : Hasil Uji Multikolinearitas Sikap Religius .....	107
Tabel 4.13 : Hasil Uji Multikolinearitas Sikap Sosial .....	105
Tabel 4.14 : Hasil Uji Regresi Sederhana Sikap Religius .....	108
Tabel 4.15 : Hasil Uji Anova Sikap Religius .....	109
Tabel 4.16 : Hasil Uji T Sikap Religius .....	110
Tabel 4.17 : Hasil Uji Regresi Sederhana Sikap Sosial .....	111
Tabel 4.18 : Hasil Uji Anova Sikap Sosial .....	111
Tabel 4.19 : Hasil Uji T Sikap Sosial.....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Pengolahan Angket
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Biodata Peneliti



## MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>1</sup>

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ سَيَعِيشُ فِي زَمَانِهِمْ غَيْرَ زَمَانِكُمْ فَإِنَّهُمْ خَلَقَ لَزَمَانِهِمْ وَخَرُّ خَلْفَنَا

لِزَمَانِنَا

Artinya:

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Penerbit Abyan, 2014), 281.

## ABSTRAK

Maulidiyah Ika, 2019. Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag dan Dr. H. Zeid Smeer, Lc, MA

**Kata Kunci:** *Full Day School*, sikap religius dan sikap sosial.

Konsep *full day school* (FDS) muncul sebagai kegelisahan masyarakat akan rusaknya moralitas anak bangsa dewasa ini. Data dari Badan Pusat Statistika (BPS) menjelaskan bahwa setiap tahunnya angka kenakalan remaja semakin meningkat, dan setiap tahunnya mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Dari fenomena itulah banyak pendidikan yang bertransformasi dengan tujuan untuk pembenahan moral dan karakter anak. Salah satu dari transformasi tersebut adalah diterapkannya sistem *Full Day School* di beberapa sekolah di Indonesia. Sistem FDS dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas diluar sekolah. jika siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maka interaksi dengan lingkungan luar menjadi lebih sedikit. Hal ini akan menjauhkan siswa dari pergaulan bebas semacam narkoba, tawuran, seks bebas, dll. Karena di sekolah anak lebih terkontrol oleh guru yang membimbingnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka secara umum masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pelaksanaan sistem *full day school*, bagaimana sikap religius siswa, bagaimana sikap sosial dan apakah ada pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan sikap religius dan sikap sosial di sekolah alam MI BAIPAS – Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan *full day school* di MI BAIPAS Malang memperoleh prosentase 64% dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *full day school* dapat dikatakan sangat baik karena sistem pelaksanaannya berbeda dengan sekolah *full day school* lainnya, sekolah ini dimulai pada pukul 06.45 – 16.30, selain itu sekolah ini juga menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman ang dikolaborasikan dengan pendidikan alam. Di sekolah ini juga siswa diwajibkan untuk tidur siang dan dilanjut dengan madrasah diniyah. Adapun untuk sikap religius di MI BAIPAS Malang memperoleh prosentase sebesar 71% dan dapat disimpulkan bahwa sikap religius siswa MI BAIPAS berada di tingkat sangat



baik dan dapat dibuktikan dengan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan yang ditandai dengan kemandirian siswa dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat sunnah dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah. Selain hal ibadah sekolah ini juga menerapkan sikap kesopanan yang dibuktikan dengan adab makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, berbicara atau bahkan bergurau. Apabila ada yang melanggar aturan tersebut maka sekolah menerapkan sistem *takziran* yang dibagi ada tiga jenis : ringan, sedang dan berat. Sedangkan untuk sikap sosial memperoleh hasil sebesar 91% dan dibuktikan bahwa pelaksanaan *full day school* memberikan pengaruh terhadap proses interaksi sosial anak, dimana lebih besar pengaruhnya kepada anak perempuan dibandingkan kepada anak laki-laki. Jika anak laki-laki mengatakan bahwa ia masih tetap bisa dan suka bermain dengan teman-teman rumahnya ketika pulang sekolah dan di hari libur, berbeda dengan anak perempuan, mereka lebih memilih untuk berada di rumah sepulang sekolah daripada harus bermain dengan teman-temannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sistem *full day school* terhadap sikap religius dan sikap sosial siswa di MI BAIPAS. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana bahwa pelaksanaan *full day school* terhadap sikap religius memberikan pengaruh sebesar 68%, sedangkan dari hasil analisis regresi sederhana pelaksanaan *full day school* terhadap sikap sosial memberikan pengaruh sebesar 43%.

## ABSTRACT

Maulidiyah Ika, 2019. The effect of Full Day School system on religious attitudes and social attitudes of students in the natural School of MI BAIPAS Malang. Thesis, Master of Islamic Studies. Pascasarjaan, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Instructor: Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, [M.Ag](#) and Dr. H. Zeid Smeer, Lc, MA

---

**Keywords:** Full Day School, religious attitudes and social attitudes.

The concept of Full day school (FDS) emerged as a public restlessness of the population morality of the nation today. Data from the Statistical Centre of Statistics (BPS) explained that each year the adolescent delinquency rate is increasing, and each year has increased by 10.7%. From that phenomenon there are many education that transforms with the aim of moral improvement and child character. One of these transformations is the Full Day School system set up in several schools in Indonesia. FDS systems are intended to allow students to reduce free associations outside of school. If the students spend more time in school, then the interaction with the outside environment becomes less. This will keep students away from the kind of free association of drugs, Tawuran, free sex, etc. Because at school children are more controlled by the teachers who guide him.

Based on the explanation above, it is generally the problem formulated in this research, namely how to implement full day school system, how religious attitude of students, how social attitude and whether there is a full day school system influence to The establishment of religious attitudes and social attitudes in the natural School of MI BAIPAS – Malang. The research uses quantitative approaches, with data collection methods, field observations, documentation, and questionnaires (polls). As for its analysis, the authors use a descriptive analysis aimed at explaining the characteristics and aspects relevant to the observed phenomenon.

The results of this study explained that the implementation of full day school at MI BAIPAS Malang obtained a percentage of 64% and can be concluded that the implementation of full day school can be said to be very good because the implementation system is different from full school Day school, the school began at 06.45 – 16.30, and the school also instilled character education and Islamic values that were collaborated with natural education. In this school, students are required to have a nap and continue to sleep with Madrasah Diniyah. As for the religious attitude in MI BAIPAS Malang gained a percentage of 71% and can be concluded that the religious attitude of the students MI BAIPAS is at a very good level and can be proved by the planting of character education through habituation marked With the

independence of students in performing worship, such as prayers Sunnah Dhuha, prayers and ASR congregation. In addition to this school worship also apply the attitude of politeness that is evidenced by the manners of eating and drinking should not be standing, speaking or even jokingly. If there is a breach of the rules then the school implements a system of the divider divided into three types: mild, moderate and severe. As for the social attitude, the results of 91% and evidenced that the implementation of full day school affects the social interaction of children, which is more influential than those of girls than boys. If the boy says that he still can and likes to play with his home friends when home school and on holidays, different with girls, they prefer to be home after school rather than having to play with His friends. The results showed that there was a significant influence between the full day school system of religious attitudes and the social attitudes of the students at MI BAIPAS. Based on the results of a simple regression analysis that the implementation of full day school against religious attitudes has an influence of 68%, while from the result of simple regression analysis of the implementation of full day school against Socialgiving influence of 43%.



## مجرده الملخص

مولدية، إيكأ. 2019. تأثير نظام **FDS (Full Day School)** على موقف الدينية و الاجتماعية الطلبة في مدرسة العالم **MI Baipas Malang**. الأطروحة. الماجستير تربية الدينية. دراسة العليا. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تحت الإشراف : الدكتور أحمد مهدي رضوان، الماجستير و الدكتور زيد سمير، الماجستير.

الكلمة الأساسية : *Full Day School*، موقف الدينية، موقف الاجتماعية مفهوم *Full Day School* يظهر كقلق المجتمع على فساد آداب شباب الوطني. البيانات من الهيئة المركزية للإحصاءات تبين أن عدد وقاحة كل سنة يزداد و يزداد، و كل سنة يزداد 10,7 بمأة. و من الظاهرة كثير من ا لمؤسسة التعليمية تتحول بقصد الإصلاح آداب و شخصية الأولاد. أحد من التحولات هي تقرير نظام *Full Day School* في مدرسة من المدارس في إندونيسيا. قصد نظام *Full Day School* كي ينقص اختلاط على الطلبة خارج المدرسة. اذ تستغرق الوقت الطلبة في المدرسة، فتفاعل بيئة الخارج تكون ناقصا. هذا يبعد الطلبة من الاختلاط كالمخدرات و شجار و حرية التناسل و غير ذلك. لأن الأولاد في المدرسة على توجيه الأساتذة.

على تعليق التالي، صياغة المسألة عموما في هذا البحث، و هي كيف أداء نظام *Full Day School*، كيف موقف الدينية الطلبة، كيف موقف الاجتماعية و هل توجد أثر نظام *Full Day School* على تشكيل موقف الدينية و موقف الاجتماعية في مدرسة العالم **MI Baipas Malang**. يستخدم هذا البحث نهج كمي، على طريقة جمع البيانات و ملاحظة الميدان و توثيق و استطلاع. أما لتحليلها، تستخدم الباحثة تحليل وصف بقصد شرح الخصائص و الجوانب ذات الصلة بالظواهر الملحوظة

وأوضحت نتائج هذه الدراسة ان تنفيذ المدرسة النهارية الكاملة في مي بايباس مالانج حصل علي نسبة 64 في المائة ويمكن استنتاج ان تنفيذ المدرسة النهارية الكاملة يمكن القول بأنه جيد جدا لان نظام التنفيذ يختلف عن المدرسة الكاملة النهارية ، بدأت المدرسة في 06.45-16.30 ، وغرست المدرسة أيضا التعليم الشخصي والقيم الاسلاميه التي تم التعاون مع التعليم الطبيعي. في هذه المدرسة ، يطلب من الطلاب الحصول علي فيلولة BAIPAS والاستمرار في النوم مع المدرسة الدينية. اما بالنسبة للموقف الديني في مي MI مالانج اكتسبت نسبة مئوية من 71 ٪ ، ويمكن ان يستنتج ان الموقف الديني للطلاب

هو علي مستوي جيد جدا ، ويمكن إثبات ذلك من خلال غرس التعليم الشخصي BAIPAS عن طريق التعود ملحوظ مع استقلال الطلاب في أداء الشعائر الدينية ، مثل الصلوات السنه الضحية والصلوة وجماعه عصر النهضة. بالاضافه إلى هذه العبادة المدرسة تطبيق أيضا موقف المداراة التي يتضح من أخلاق الأكل والشرب لا ينبغي ان يقف ، يتحدث أو حتى مازحا. إذا كان هناك خرق للقواعد ثم تنفذ المدرسة نظام المفرق مقسمه إلى ثلاثة أنواع: خفيفه ومعتدله وشديده. وفيما يتعلق بالموقف الاجتماعي ، فان نتائج 91 في المائة وتدل علي ان تنفيذ المدرسة النهارية الكاملة يؤثر علي التفاعل الاجتماعي للأطفال ، الذي هو أكثر تأثيرا من الفترات من الفتيان. إذا كان الصبي يقول انه لا يزال يمكن ويجب اللعب مع أصدقائه المنزل عندما المدرسة المنزلية وفي الأعياد ، مختلفه مع الفترات ، فانها تفضل ان تكون المنزل بعد المدرسة بدلا من الاضطرار إلى اللعب مع أصدقائه وأظهرت النتائج ان هناك تأثيرا كبيرا بين نظام المدارس النهارية الكاملة للمواقف الدينية والمواقف الاجتماعية للطلاب في مي بايباس. استنادا إلى نتائج تحليل الانحدار بسيطه ان تنفيذ المدرسة يوم كامل ضد المواقف الدينية له تأثير 68 % ، في حين من نتيجة تحليل الانحدار بسيطه لتنفيذ %المدرسة يوم كامل ضد تأثير الاشتراكي 43

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan sendiri merupakan aspek penting dalam mengembangkan kepribadian manusia. Suatu negara tanpa adanya pendidikan tidak akan bisa menjadikan masyarakatnya semakin berkembang untuk terus maju membenahi masalah-masalah yang ada. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dengan demikian, begitu pentingnya pendidikan bagi setiap insan manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang SISDIKNAS No.29 Tahun 2003).<sup>2</sup> Dari konsep tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk membina semua potensi manusia. Termasuk untuk mengembangkan karakter manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Selain kecerdasan dan keterampilan, karakter juga menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Karena jika suatu negara berhasil menjadikan masyarakat cerdas dan memiliki keterampilan yang unggul tetapi tidak memiliki karakter yang baik maka hal tersebut merupakan ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi manusia.

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.72

Oleh sebab itu karakter menjadi penting untuk dikembangkan melalui bidang pendidikan.

Seperti yang kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia. Kurangnya pendidikan karakter akan menimbulkan krisis moral yang berakibat pada perilaku negatif di masyarakat, misalnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, kekerasan terhadap anak, dan lain sebagainya. Ada beberapa alasan penting mengapa pendidikan karakter harus diberikan kepada warga negara sejak dini diantaranya yaitu upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dll. Selain tu cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban.

Pada dasarnya tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, dimana masyarakatnya berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi dan bergotong-royong. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila dan budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter tersebut adalah : kejujuran, sikap toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, rasa tanggungjawab dan religius.

Tujuan adanya pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS Tahun 2003).<sup>3</sup> Tujuan ini merupakan gambaran dari falsafah hidup manusia, baik secara perorangan maupun bangsa dan negara. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik yaitu manusia-manusia yang memiliki nilai dan norma dalam hidupnya. Sehingga menjadikan dirinya sebagai individu yang bermanfaat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan membutuhkan suatu sistem. Menurut Campbell yang ditulis dalam bukunya Ahmad Munib, sistem merupakan himbuan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>4</sup> Pendidikan membutuhkan suatu sistem sebagai keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu menjadikan anak terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem mengatur bagaimana pendidikan akan bermuara. Dengan adanya sistem akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada dalam sistem bergerak dan saling berkaitan. Bergeraknya masing-masing komponen belumlah dipandang cukup, karena masih

---

<sup>3</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia*..... hlm.73

<sup>4</sup> Ahmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-Lp3 Universitas Negeri Semarang, 2012) hlm. 37



harus ada saling hubungan yang bersifat fungsional dan merupakan satu kesatuan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila salah satu komponen yang terdapat didalam sistem tersebut tidak berfungsi ataupun kurang berfungsi, maka kemungkinan besar sistem tersebut tidak atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem yakni pendidikan harus digarap secara sistemik dengan memperhatikan segala komponen yang terkait.

Seiring kemajuan zaman, banyak tuntutan masyarakat yang dibutuhkan. Perkembangan dalam bidang pendidikan juga semakin maju. Salah satunya adalah dengan adanya sistem *Full Day School* (FDS). Sistem *Full Day School* ini merupakan sistem pendidikan yang lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. anak biasanya menghabiskan sekitar 8 jam perhari bahkan sampai 10 jam perhari. Penambahan jam ini banyak digunakan untuk pengembangan karakter anak. Karena lebih banyaknya waktu disekolah, metode pembelajaran yang digunakan lebih kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak mudah jenuh. Tujuan dari sistem FDS ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif menjadi lebih baik karena adanya pendalaman materi dengan waktu yang lebih panjang. Sistem ini sudah banyak diterapkan di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Korea Selatan, Jepang, Singapura dan Inggris. Sistem pendidikan ini menjadi suatu kebutuhan karena semakin berkembangnya kondisi sosial masyarakat. Seperti kita sadari, pada saat ini banyak orang tua yang keduanya berkarier sampai sore hari,

sehingga mereka membutuhkan wadah untuk mendidik anaknya dengan waktu yang lebih banyak dibandingkan sekolah reguler.

Konsep FDS muncul sebagai kegelisahan masyarakat akan rusaknya moralitas anak bangsa dewasa ini. Data dari Badan Pusat Statistika (BPS), pada tahun 2014 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2015 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2016 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2014 – 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,7%, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. BPS sendiri menghitung rata-rata kenaikan jumlah tersebut setiap tahunnya adalah 10.7%.<sup>5</sup> Dari fenomena itulah banyak pendidikan yang bertransformasi dengan tujuan untuk pembenahan moral dan karakter anak. Salah satu dari transformasi tersebut adalah diterapkannya sistem *Full Day School* di beberapa sekolah di Indonesia. Sistem FDS dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas diluar sekolah. jika siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maka interaksi dengan lingkungan luar menjadi lebih sedikit. Hal ini akan menjauhkan siswa dari pergaulan bebas semacam narkoba, tawuran, seks bebas, dll. Karena di sekolah anak lebih terkontrol oleh guru yang membimbingnya. Berbeda jika anak sudah dirumah dan berinteraksi dengan lingkungan luar tanpa pengawasan dari orangtua.

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, diakses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 10 Oktober 2019 pada pukul 19.20 WIB

Dimuat dalam berita Online, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menggagas sistem *Full Day School* untuk pendidikan dasar (SD dan SMP), baik negeri maupun swasta. Muhadjir mengatakan, bahwa program ini bertujuan meningkatkan kompetensi serta pendidikan karakter siswa akan terus berlanjut. Jam tambahan itu akan diisi dengan pembinaan rohani, pendidikan karakter, bermain, dll.<sup>6</sup> Memang saat ini gagasan tersebut masih berupa wacana. Namun beliau sudah merancang beberapa sekolah yang akan menjadi pilot project dari program tersebut, salah satunya di wilayah Malang Raya (Kota/Kabupaten Malang dan Kota Batu). Wacana ini masih banyak menuai kontroversi di kalangan masyarakat. Mereka meresahkan jika program ini justru akan membebani anak dan mengganggu perkembangan psikis anak. Selain itu juga, kondisi sekolah di Indonesia yang beragam menjadi satu pertimbangan diadakannya program FDS ini. Misalkan sekolah di daerah pedesaan atau pedalaman, dimana banyak siswanya yang sepulang sekolah waktunya digunakan untuk membantu orang tuanya mencari nafkah. Selain itu juga masih ada anak-anak di pedesaan yang selepas pulang sekolah mengikuti Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah sendiri merupakan sekolah sore yang substansinya mengenai pendidikan keagamaan. Pembelajarannya pada umumnya meliputi belajar Al-Qur'an, tajwid, hadist, nahwu dan shorof. Dengan adanya program FDS kemungkinan besar akan menyingkirkan keberadaan Madrasah Diniyah. Hal ini menjadi polemik sendiri untuk wacana dari Mendikbud tersebut. Maka dari itu, program yang di gagas oleh Mendikbud ini masih menuai pro dan kontra dari

---

<sup>6</sup> Detik News. Dikases dari <http://m.detik.com> pada tanggal 10 Oktober pukul 20.13 WIB

berbagai pihak dan perlu adanya pengkajian kebijakan yang lebih matang dari pemerintah.

Ketika isu mengenai sistem *Full Day School* ini muncul, sekolah alam MI BAIPAS sudah menerapkan sistem *Full Day School*. Sekolah ini berdiri pada tahun 2017 dan beralamatkan di Jalan Sudimoro Utara no 7A Kota Malang yang konsisten dengan pendidikan seutuhnya. Bukan sekedar pengajaran, pendidikan di sekolah ini pada prinsipnya adalah pembiasaan dan penguatan karakter peserta didik. Sistem *Full Day School* diterapkan sejak awal sekolah tersebut berdiri sebagai upaya pendidikan karakter sejak dini. Sekolah alam MI BAIPAS mendidik peserta didiknya untuk menjadi insan Indonesia yang beretos kerja atau berbudaya juang tinggi, pembelajar, kreatif, teguh aqidah, disiplin, dan berprestasi. Dengan jam sekolah yang lebih panjang peserta didik dibiasakan belajar tuntas dan berperilaku mulia yang didampingi para guru. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah perpaduan kurikulum nasional dan ke BAIPAS-an. Muatan nasionalis dan agamis (BAIPAS-an) lebih banyak diberikan dalam proses pembelajaran. banyak kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa yang lebih baik.

Hal yang unik dari sekolah MI BAIPAS yaitu sekolah alam berbasis Al-Qur'an yang di dalamnya menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman yang dikolaborasikan dengan pendidikan alam, sistem pendidikan yang digunakan adalah perpaduan antara nasional dan muatan lokal berbasis pondok pesantren dengan mengedepankan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan kecakapan hidup untuk bersaing di era saat ini dengan pilar Amaliyah Agama dan

Prestasi Ilmiah.<sup>7</sup> Amaliyah agama yaitu menitik beratkan pada pendidikan Al-Qur'an secara utuh tidak hanya bagaimana siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi bagaimana siswa menghormati Al-Qur'an, memahami Al-Qur'an, menjaga Al-Qur'an, dan dapat menerapkan ayat-ayat dari Al-Qur'an, menyadari bahwa ilmu yang dipelajari bersumber dari Al-Qur'an.

Setelah tujuan pendidikan Al-Qur'an mulai tercapai akan dilanjutkan dengan pencapaian motto prestasi ilmiah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa terkait pengetahuan umum, yang akan difasilitasi dan diarahkan untuk hobi mengikuti perlombaan atau olimpiade, pemantapan minat siswa terhadap pelajaran yang disukainya dan kaitannya dengan output jangka panjang siswa.

Kedua konsep tersebut yang terdiri dari Amaliyah Agama dan Prestasi Ilmiah akan disampaikan melalui konsep alam, karena komponen-komponen sekolah alam yang tepat menjadi media pembelajaran siswa dalam menumbuhkan karakter siswa sehingga tujuan diatas dapat mudah dicapai. Komponen-komponen sekolah alam yang diterapkan antara lain, pertanian organik dengan sistem *urban farming* (pertanian kota), perikanan dan peternakan organik, pengolahan sampah kering dengan implementasikan bank sampah, selain itu sekolah juga memiliki beberapa kelinci baik import maupun lokal beserta kandangnya, kolam ikan hias dan ikan budidaya. Bahkan siswa juga bisa praktek di miniatur masjid sebagai Lab Al-Qur'an (bagaimana menjadi muadzin, imam, bilal, khotib, hingga menjadi takmir), dll.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Arga Triyandana, selaku Bapak Kepala Madrasah sekolah alam MI BAI PAS Malang pada tanggal 6 Agustus 2019

MI BAIPAS lebih menekankan kegiatan belajar outdoor, salah satu kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan konsep alam berbasis Al-Qur'an dapat dibuktikan ketika siswa mempelajari sebuah tema tentang "Benda, Hewan dan Tanaman di Sekitarku" akan dimulai dengan beberapa ayat Al-Qur'an, contohnya pada surat Asy-Syu'araa (*dan apakah mereka memperhatikan bumi, beberapa banyak kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik*). Kemudian siswa langsung *action* dengan cara, siswa disediakan lahan (bedangan) lalu menyemai bibit sendiri kemudian mengecembahkannya, merawat, memanen dan mengolah hasil panen dan memakan hasilnya. Semua proses itu dijalankan siswa dari awal hingga akhir.

MI BAIPAS merupakan MI satu-satunya di kota Malang yang berbasis alam dengan menggunakan sistem *full day school*, sekolah yang baru berdiri sejak 2017 ini dalam pelaksanaannya tidak memberikan PR kepada siswanya, semua tugas baik akademik maupun madrasah diniyah diselesaikan di sekolah dengan didampingi oleh guru pendamping atau guru kelas. Di siang hari siswa-siswi dijadwalkan untuk tidur dengan diberi pengantar dongeng dari para asatidz yang berkaitan dengan Sirah Nabawiyah dihubungkan dengan idola siswa pada saat ini. Selain itu, siswa tidak perlu khawatir berkaitan dengan kebutuhan gizi dan kesehatannya karena sekolah memfasilitasi kantin dan koperasi siswa yang ramah lingkungan.

Sekolah alam MI BAIPAS bukan hanya mengedepankan pengetahuan akademik saja melainkan juga pengetahuan agama (diniyah dan ibadah). Di sore hari setelah bangun tidur siswa-siswi dibiasakan untuk mandi kemudian sholat

ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan ngaji diniyah. Adapun materi yang diberikan ketika diniyah yaitu tentang tauhid dengan menggunakan kitab (Aqidatul Awam), tajwid (Hidayatus Shibyan), metode an-nasr dan hadist yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai penelitian kependidikan yang bersifat kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Pembentukan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* di sekolah alam MI BAIPAS Malang?
2. Bagaimana sikap religius siswa secara umum di sekolah alam MI BAIPAS Malang?
3. Bagaimana sikap sosial siswa secara umum di sekolah alam MI BAIPAS Malang?
4. Apakah ada pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan sikap religius dan sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sistem *full day school* di sekolah alam MI BAIPAS Malang.
2. Untuk mendeskripsikan sikap religius siswa secara umum di sekolah alam MI BAIPAS Malang.
3. Untuk mendeskripsikan sikap sosial siswa secara umum di sekolah alam MI BAIPAS Malang.
4. Untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh antara sistem *full day school* terhadap pembentukan sikap religius dan sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi teoritis untuk mengembangkan pendidikan karakter anak dengan menggunakan sistem *Full Day School*. Dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi dan sumber ilmu pengetahuan khususnya bagi sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School*.



## 2. Manfaat secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan pembentukan karakter siswa dalam sistem *Full Day School* yang telah diterapkan di sekolah. selain itu juga sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervisi.

### b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai proses pelaksanaan sistem *Full Day School*. Selain itu, memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan pendidikan karakter yang termuat dalam sistem *Full Day School* di sekolah.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak ada pengaruh positif signifikan antara sistem *full day school* terhadap sikap religius dan sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : ada pengaruh positif signifikan antara sistem *full day school* terhadap sikap religius dan sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 87

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Kedua variabel tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa aspek dan indikator, yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Ruang Lingkup Penelitian**

Variabel	Aspek	Indikator
<i>Full Day School</i>	1. Membentuk sikap yang Islami	1. Pengetahuan dasar tentang iman, Islam dan ihsan 2. Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela
	2. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan	3. Gemar beribadah 4. Gemar belajar 5. Disiplin 6. Mandiri 7. Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-Qur'an
	1. Taat dan patuh terhadap ajaran agama	1. Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya 2. Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama 3. Mengikuti kegiatan keagamaan

<b>Religius</b>		<p>yang diselenggarakan oleh sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Melaksanakan ibadah tepat waktu</li> <li>5. Merayakan hari besar agama</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Perilaku bersyukur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman</li> <li>2. Tidak mengeluh</li> <li>3. Selalu merasa gembira dalam segala hal</li> <li>4. Tidak berkecil hati dengan keadaan</li> <li>5. Suka memberi dan menolong sesama</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>2. Berdoa sebelum dan sesudah makan</li> <li>3. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan</li> <li>4. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jujur</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berbohong</li> <li>2. Mengerjakan soal penilaian tanpa</li> </ol>

<b>Sikap Sosial</b>		mencontek 3. Mengembalikan barang yang dipinjam
	2. Disiplin	1. Datang tepat waktu 2. Memakai seragam lengkap (sesuai hari) dan rapi 3. Masuk kelas tepat waktu 4. Patuh terhadap tata tertib sekolah 5. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya
	3. Bertanggung jawab	1. Menyelesaikan tugas yang diberikan 2. Mengakui kesalahan 3. Melaksanakan piket kebersihan 4. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya

#### G. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bagian dalam menunjukkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka disusun orisinalitas penelitian. Penyusunan orisinalitas penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Khoirun Naimah, dengan judul penelitian “Sistem *Full Day School* dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa SD Insan Amanah

Malang”, tahun 2019. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) penerapan sistem *full day school* di SD Insan Amanah diantaranya mengacu pada UU Kemendikbud No 23 tahun 2017, berdasarkan dari tujuan membentuk nilai religius dalam diri anak, membentuk budaya sekolah yang berdasarkan imtak. (2) pelaksanaan pengembangan keterampilan sosial melalui sistem *full day school* yaitu tahap melihat kebutuhan siswa, orang tua, sekolah, masyarakat. Program yang dikembangkan antara lain: program religi, lifeskill, literasi, program pembelajaran outdoor dan ekstrakurikuler.

2. Noriyawati, dengan judul penelitian “Pengaruh *Full Day School* Terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang”, tahun 2017. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan sistem *full day school* di SD Global School Sukun Malang berada pada kategori cukup baik, (2) sikap kategori siswa di SD Global School Sukun Malang juga berada pada kategori yang cukup baik, (3) hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh T hitung sebesar 3.123 sedangkan T tabel terlebih dahulu menggunakan rumus *degree of freedom* atau derajat bebas dengan taraf signifikansinya adalah 5% (karena dua sisi, jadi signifikansinya 0,025 atau 2,5%) jadi T tabel = 2,034.
3. Fetty Farhany, dengan judul penelitian “Implementasi *Full Day School* dalam Membentuk Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, tahun 2017. Dengan hasil penelitiannya

menjelaskan bahwa pembentukan akhlak dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang berupa shalat dhuha bersama, shalat dhuhur dan shalat ashar berjamaah, mura'jaah dan tilawah. Ada juga tim TEKAD dan tim Hikmatul Masjid yang memfasilitasi pembentukan akhlak peserta didik. Akhlak peserta didik terkait adab terhadap orang tua, guru, teman, diri sendiri dan beribadah sudah mengalami peningkatan menjadi lebih baik setelah mengikuti sistem *full day school*. Pada akhirnya karakter siswa terbentuk menjadi disiplin, mandiri, patuh dan bertanggung jawab. Faktor pendukungnya adalah guru yang bisa menjadi tauladan yang baik dan kerjasama orang tua, pihak sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yaitu modernisasi media informasi dan pergaulana antar sesama remaja.

**Tabel 1.2**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Khoirun Naimah. "Sistem <i>Full Day School</i> dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa SD Insan Amanah	Variabel <i>Full Day School</i>	Subjek dan objek penelitian, metode penelitian, dan variabel	Melihat penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini memiliki

	Malang”. Tahun 2019		independen	beberapa perbedaan.
2	Noriyawati. “Pengaruh <i>Full Day School</i> Terhadap Sikap Religius Siswa di Sekolah Dasar Islamic Global School Sukun Malang” tahun 2017	Variabel <i>Full Day School</i> dan Sikap Religius, dan metode penelitian	Subjek dan objek penelitian, variabel independen	Yang mana pada penelitian ini terdiri dari variabel independen: <i>Full Day School</i> . Sementara variabel dependennya
3	Fetty Farhany. “Implementasi <i>Full Day School</i> dalam Membentuk Kualitas Akhlak Peserta Didik Kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” tahun 2017	Variabel <i>Full Day School</i> dan pembentukan sikap karakter	Subjek dan objek penelitian, metode penelitian, dan variabel independen	adalah sikap religius dan interaksi sosial. Dan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

## H. Definisi Operasional

Menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang timbul, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan-kesalahan pada pokok pembahasan.

### 1. Pengaruh

Daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang membentuk watak, kepercayaannya atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup>

### 2. *Full Day School*

Dalam penelitian ini yang dimaksud *Full Day School* adalah sekolah dengan jam pembelajaran yang lebih banyak dari sekolah reguler biasa. Penambahan jam pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

### 3. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius yang dimaksud adalah pembiasaan-pembiasaan yang diberikan di sekolah sebagai upaya penanaman pendidikan karakter khususnya religiusitas. Penanaman nilai-nilai karakter ini bertujuan agar peserta didik menjadi insan Indonesia yang beretos kerja atau berdaya juang tinggi, pembelajar, kreatif, teguh aqidah, disiplin dan berprestasi.

---

<sup>9</sup> C. Rumpak, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003) hlm. 849



#### 4. Sikap Sosial

Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang terwujud dalam aksi dan reaksi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *FULL DAY SCHOOL*

##### 1. Latar Belakang Munculnya *Full Day School*

*Full day school* awalnya muncul pada tahun 1990-an di Amerika Serikat, sebenarnya pada waktu itu hanya dilaksanakan untuk jenjang taman kanak-kanak saja, namun dengan seiring perkembangan jaman, *full day school* meluas sehingga juga diperuntukkan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu SD sampai dengan menengah ke atas.<sup>10</sup>

Ketertarikan para orang tua untuk memasukkan anaknya ke *full day school* dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu karena semakin banyaknya kaum Ibu yang bekerja di luar rumah dan mereka banyak yang memiliki anak berusia dibawah 6 tahun, meningkatnya jumlah anak-anak usia prasekolah yang ditampung di sekolah milik publik (masyarakat umum), meningkatnya pengaruh televisi dan mobilitas para orang tua, serta kemajuan dan kemodernan yang mulai berkembang disegala aspek kehidupan. Dengan memasukkan anaknya ke *full day school*, mereka berharap dapat memperbaiki nilai akademik anak-anak mereka sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan sukses, juga masalah-masalah tersebut di atas dapat teratasi.

---

<sup>10</sup> Addin Arsyadana, *Penerapan Sistem Full day school sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, dikutip dari <http://lib.uinmalang.ac.id/file/thesis/fullchapter/06110206.pdf> diakses pada tanggal 11 Agustus 2019 pukul 21.15 WIB

Adapun munculnya sistem pendidikan *full day school* di Indonesia diawali dengan menjamurnya istilah sekolah unggulan sekitar tahun 1990-an, yang banyak dipelopori oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah yang berlabel Islam. Dalam pengertian yang ideal, sekolah unggul adalah sekolah yang fokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya. Kualitas proses pembelajaran bergantung pada sistem pembelajarannya. Namun faktanya sekolah unggulan biasanya ditandai dengan biaya yang mahal, elit, lain daripada yang lain, serta tenaga-tenaga pengajar yang profesional walaupun keadaan ini sebenarnya tidak menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Indikasinya, terbukti dari adanya temuan penelitian Steenbrink seorang pastur dari Belanda yang sering mengkaji pendidikan Islam di Timur, tentang munculnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bermutu tinggi di sejumlah kota besar di Indonesia yang mampu bersaing dengan dasar umum yang di kelola oleh para pengelola Departemen Pendidikan Nasional.<sup>11</sup> Meskipun dalam pembelajaran *full day school* memiliki rentang waktu yang lebih panjang yaitu dari pagi sampai sore, sistem ini masih bisa diterapkan di Indonesia dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang ada. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa setiap jenjang pendidikan telah ditentukan alokasi waktu

---

<sup>11</sup> Iwan Kuswandi, *Full day school dan Pendidikan Terpadu*, July 9, 2012. Di akses pada tanggal 11 Agustus 2019 pukul 18.24 WIB dari <http://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-shool-dan-pendidikan-terpadu/>.

pembelajaran. Dalam *full day school* ini waktu yang ada tidaklah selalu dipakai untuk menerima materi pelajaran namun sebagian waktunya dipakai untuk pengayaan.<sup>12</sup>

Sistem pembelajaran *full day school* jika dilihat dari sejarahnya, sistem pembelajaran yang dilakukan seharian penuh sebenarnya bukanlah hal yang baru. Namun, sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang sudah menerapkan sistem *full day school* dengan model yang berbeda dan sangat beragam, seperti: *full day school*, *boarding school*, dan program ma'had. Dalam tradisi pesantren pun sudah lama menerapkan sistem pembelajaran ini dengan menggunakan sistem asrama atau pondok.<sup>13</sup>

Namun, banyak yang mengira sistem pendidikan sehari penuh merupakan model atau sistem pendidikan baru. Padahal di Indonesia sudah ada model pendidikan seperti ini sejak lama, yaitu di Pondok Pesantren. Umumnya siswa pondok pesantren akan belajar sehari penuh bahkan larut malam untuk mempelajari Agama Islam selain pengetahuan umum lainnya.

Di Indonesia sendiri sebenarnya sekolah yang menggunakan sistem seperti ini adalah sekolah-sekolah yang berbasis agama dan sekolah Internasional maupun sekolah nasional yang mengharuskan siswanya untuk tinggal di asrama. Menurut salah satu pakar Sismanto *full day*

---

<sup>12</sup> Permendiknas No 22 Tahun 2006,pdf. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2019 pukul 13.45 WIB dari

<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%22%20Tahun%202006>.

<sup>13</sup> Karel A. Steembrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah;Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.20

*school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu memberi waktu tambahan waktu khusus untuk memperdalam keagamaan siswa dan biasanya jam tambahan ini berlaku setelah siswa pulang sekolah.<sup>14</sup>

Pada umumnya pembelajaran disebuah lembaga pendidikan masih menerapkan pembelajaran yang hanya mampu mewujudkan segi kognitifnya saja, sementara dari segi afektif dan psikomotoriknya masih rendah. Sedangkan di pesantren dengan adanya sistem 24 jam proses pembelajaran, maka ketiga segi tersebut akan dengan mudah diterapkan di dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya sistem asrama atau pesantren, banyak sejumlah sekolah-sekolah formal melakukan inovasi dari acuan sistem tersebut. Sudah banyak dari sekolah formal yang melakukan inovasi dari acuan sistem tersebut dengan merintis sistem pembelajaran *full day school* yang dalam hal tertentu sangat mirip dengan pesantren yang melakukan banyak modifikasi dari tradisi pesantren.<sup>15</sup> Dalam batas tertentu, pesantren kurang menyadari substansi pola kependidikan yang diaplikasikan karena sudah menjadi sebuah tradisi yang melekat dalam transformasi keilmuannya. Oleh sebab itu, dalam mengaplikasikan sistem *full day school* bisa saja tetap memperhatikan format tradisi

---

<sup>14</sup> Muamar Qadar Yusuf, *Sejarah Sistem Full day school* dan alasan mengapa harus di terapkan pakar Pendidikan, Pendapat Pakar. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2019 pukul 14.03 WIB dari <http://www.pendapat-pakar.com/2016/08/sejarah-sistem-full-day-school-dan-html>.

<sup>15</sup> Nor Hasan, *Full Day School : Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing* (Jurnal-STAIN Pamekasan, 2004) hlm. 113

pesantren namun yang digunakan hanyalah tradisi yang telah tersadarkan akan substansinya.

## 2. *Full Day School* dari Pesantren

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan 5 hari sekolah yang merupakan tindaklanjut dari program *Full Day School* (FDS). Peraturan tersebut ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari pada tanggal 12 Juni 2017.

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan salah satu program utama dari Permen yang telah ditetapkan. PPK sendiri yaitu program di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah karsa dan olah raga dengan dukungan melibatkan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Tujuan dari PPK diantaranya adalah untuk membentuk karakter yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Dengan diberlakukannya 5 hari sekolah dalam satu minggu, maka menuntut siswa untuk melakukan proses pendidikan hingga sore hari, hal ini menjadi ancaman serius bagi penyelenggara pendidikan

keagamaan yang biasanya diselenggarakan sore hari. Dengan ditetapkannya FDS, siswa akan kehilangan waktu belajar agama di Madrasah Diniyah maupun lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Penolakan program FDS bukan hanya melalui jagat dunia maya, aksi nyata pun dilakukan di beberapa tempat di Indonesia seperti Tegal, Semarang, dan kota lainnya. Alasan utama penolakan FDS karena kekhawatiran masyarakat akan matinya lembaga pendidikan keagamaan yang selama ini telah membentuk karakter masyarakat Indonesia. Tanggal 6 September 2017, Presiden mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 terkait penguatan Pendidikan Karakter (PPK), terbitnya Perpres ini menjawab kegelisahan serta kekhawatiran masyarakat akan dampak negatif dari FDS.

Lembaga pendidikan keagamaan, seperti Pondok Pesantren merupakan lembaga yang lebih dahulu menerapkan pendidikan *Full Day School*. Bukan hanya 8 jam dalam 5 hari selama satu minggu, tapi 24 jam dalam 7 hari selama 1 minggu siswa dididik dan belajar.

Pendidikan pesantren tidak hanya mengedepankan pendidikan umum tapi juga pendidikan karakter dan akhlak merupakan sasaran utama berdirinya lembaga pendidikan ini. Selama ini pesantren khususnya yang berafiliasi pada Nahdlatul Ulama terbukti telah

melahirkan jiwa-jiwa yang memiliki jiwa nasionalisme dan menjunjung tinggi keberagaman dalam kebinekaan.<sup>16</sup>

Siswa di pesantren dituntut untuk lebih banyak praktik dengan pendidikan karakter, hormat kepada guru, pengurus dan teman yang lebih tua merupakan modal dan bekal utama menciptakan manusia yang toleran. Kemandirian dan kesederhanaan membuat siswa tidak mudah terprovokasi. PPK yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Muhadjir Effendi, M.Ap ternyata lebih dahulu diterapkan di pesantren, sebuah lembaga pendidikan yang dianggap kuno ditengah eksistensinya yang kian meredup.

Keberhasilan dan bukti nyata pesantren harusnya membuat masyarakat sadar betapa pentingnya bekal agama untuk generasi kedepan. Indonesia tidak hanya membutuhkan manusia yang cerdas, tetapi juga memiliki karakter dan kepribadian yang cinta dan juga peduli tanah air.

### 3. Pengertian *Full Day School*

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Jika digabung akan memiliki arti sehari penuh. Sedangkan *school* mempunyai arti sekolah.<sup>17</sup> Sedangkan menurut terminologi atau arti secara luas, *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan

<sup>16</sup> M. Afifudin, *Full Day School* ala Pesantren. Diakses dari [www.ipnu.or.id/full-day-school-ala-pesantren/](http://www.ipnu.or.id/full-day-school-ala-pesantren/) pada tanggal 05 Nopember 2019 pukul 04.41 WIB

<sup>17</sup> John M.Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996) hlm.259



pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas. Menurut Yustanto *full day school* adalah sekolah yang menerapkan waktu belajar sejak pagi hingga sore hari.<sup>18</sup>

*Full day school* adalah sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan tambahan waktu khusus untuk pendalaman selama lima hari dan sabtu di isi dengan relaksasi atau kreativitas. Berdasarkan teori tersebut, dapat di tarik kesimpulan bahwa *full day school* adalah sekolah yang berlangsung dari pagi hingga sore hari dengan menambah jam pelajaran untuk mengembangkan kreatifitas dan memperdalam kegiatan keagamaan siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas, dan sekolah dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa agar menjadi lebih baik.

Dalam jurnal pendidikan Islam, karangan Noer Hasan, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *full day school* secara istilah yaitu suatu proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif selama sehari penuh bahkan kurang lebih 24 jam. Yang dimaksud dengan aktif disini yaitu mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan

---

<sup>18</sup> Yustanto, *Mengagas Pendidikan Islami Masa Depan* (jakarta: Balai Pustaka, 2004) hlm. 150

sisi kreatif terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun dari segi transformatif dalam pembelajaran *full day school* adalah proses pembelajaran yang dibandingkan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang. Dan yang dimaksud dengan sistem 24 jam dimaksudkan sebagai ikhtiar bagaimana selama sehari semalam siswa melakukan aktivitas bermakna edukatif.<sup>19</sup>

Jika dilihat dari makna dan pelaksanaannya, *full day school* sebagai waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi bagi guru. Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem *Full Day School* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pedewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah – sekolah pada umumnya.

---

<sup>19</sup> Yustanto, *Menggagas Pendidikan Islami.....* hlm. 150

#### 4. Tujuan Pembelajaran *Full Day School*

Pelaksanaan *Full Day School* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *Full Day School*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumuskan pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *Full Day School* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *Full Day School* menjadi pilihan.<sup>20</sup>

Pertama, meningkatnya jumlah orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan kreativitas anak setelah pulang sekolah.

Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjuru kearah individualisme

Ketiga, perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salh satu ciri masyarakat industri adalah

---

<sup>20</sup> Ragella Septiana, *Pengelolaan Pembelajaran Full Day School Di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2011. Hlm. 50

mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulali bergeser. Peran ibu zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga saja, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk didepan televisi dan bermain *play stasion* (PS). Adanya perubahan – perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

*Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *Full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dalam menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu

perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Dengan adanya *Full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Kemudian menurut Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu.<sup>21</sup>

### 5. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Adapun garis-garis besar program full day school, adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Membentuk sikap yang Islami
  - 1) Pembentukan sikap yang Islami
  - 2) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan
  - 3) Pengetahuan dasar tentang akhlak terpuji dan tercela
  - 4) Kebanggaan kepada Islam dan semangat memperjuangkannya
- b. Pembiasaan berbudaya Islam
  - 1) Gemar beribadah
  - 2) Gemar belajar

<sup>21</sup> Muhammad Seli, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Full Day School Di Sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang, 2009. Hlm.23

<sup>22</sup> Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Peserta Didik*. Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005. Hlm.17

- 3) Disiplin
  - 4) Kreatif
  - 5) Mandiri
  - 6) Hidup bersih dan sehat
  - 7) Beradab Islami
- c. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan
- 1) Pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan
  - 2) Mengetahui dan terampil dalam beribadah sehari-hari
  - 3) Mengetahui dan terampil baca dan tulis Al-Qur'an
  - 4) Memahami secara sederhana isi kandungan amaliah sehari-hari

*Full Day School* menerapkan suatu konsep dasar “*Integrated Activity*” dan “*Integrated Curriculum*”. Model ini yang membedakan dengan sekolah pada umumnya, dalam semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain maupun beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan pada *Full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitasnya dalam belajar. Adapun prestasi yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

### 1. Aspek Kognitif

*Full day school* mengajarkan anak untuk belajar mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat kesimpulan, dll. Dalam pelaksanaannya yaitu siswa dapat mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

### 2. Aspek Afektif

Aspek afektif dalam *full day school* juga sangat ditekankan seperti aspek-aspek lainnya. *Full day school* mengajarkan anak menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Aspek Psikomotorik

*Full day school* juga mengajarkan berbagai keterampilan kepada siswa melalui program pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler. Aspek psikomotorik juga berarti siswa diajarkan untuk menerapkan materi yang telah diperoleh di sekolah. Misalnya, menerapkan akhlak yang baik didalam maupun di luar sekolah.

**Proses inti sistem pembelajaran *full day school* antara lain:**

1. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem pembelajaran yang aktif pada *full day school* yaitu mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan selama aktif sehari penuh tidak memforsir siswa pada pengkajian, penelaahan yang terlalu menjenuhkan. Akan tetapi, yang difokuskan adalah sistem relaksasinya yang santai dan lepas dari jadwal yang membosankan.

Salah satu metode pembelajaran dalam *Full day school* adalah pembiasaan. Sesuai dengan teori pembiasaan, yaitu tentang proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan seseorang untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri: perilaku



tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berfikir terlalu tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa ingatan atau meniru saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama. Kebiasaan yang terbentuk melalui pembiasaan ini akan berdampak pada kehidupan seseorang, baik kehidupan dunia maupun akhiratnya.

Sistem pembelajaran *Full day school* adalah keterkaitan antara unsur-unsur dalam pembelajaran seperti lingkungan tempat belajar, metode, strategi, teknologi dan media agar terjadi tindak belajar yang menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan kata lain konsep dasar dari sistem *Full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* dalam upaya meningkatkan religiusitas peserta didik.

Pada intinya dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem pembelajaran *full day school* ini yaitu membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai positif serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.

## 6. Kurikulum Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Program *Full day school* dilaksanakan melalui pendekatan *integrated curriculum* dan *integrated activity*. *Integrated curriculum* merupakan pengorganisasian kurikulum yang isinya mengupas bagaimana bentuk bidang studi harus di sajikan di depan kelas yang konsekuensinya akan diikuti oleh tindakan bagaimana cara memilih bahan ajar dan cara menyajikan serta mengevaluasinya. Dalam *Integrated Curriculum* suatu topik atau permasalahan dibahas dengan berbagai pokok bahasan baik dari bidang studi yang sejenis maupun dari bidang studi lain yang relevan. *Integrated Curriculum* juga meniadakan batasan-batasan antara berbagai mata pelajaran dan penyajian bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang integral, selaras dengan kehidupan sekitarnya, apa yang diajarkan di sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah.

Ada beberapa manfaat kurikulum *integrated* ini dapat disebutkan sebagai berikut. *Pertama*, segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan inti yang bertalian erat, bukan fakta yang terlepas satu sama lain. *Kedua*, kemudian kurikulum ini sesuai dengan pendapat-pendapat modern tentang belajar. *Ketiga*, kurikulum ini memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dengan masyarakat. Sedangkan aktivitas anak-anak meningkat karena dirangsang untuk berikir sendiri dan bekerja sendiri atau bekerja

dengan kelompok. *Keempat*, kurikulum ini sudah disesuaikan dengan minat, kesanggupan dan kematangan murid.

Sedangkan aktivitas yang ditawarkan dalam program *Full day school* yaitu berupa “Integrated Activity” dengan pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah di kemas dalam suatu sistem pendidikan. Dengan sistem ini pula diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islami pada anak didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep Effective School yaitu bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi anak didik sebagai konsekuensinya, anak-anak didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah.

#### **7. Perbedaan Pembelajaran Sekolah Reguler dan *Full Day School***

Sekolah reguler biasanya melakukan pertemuan sekitar 6 jam per hari selama 180 hari setiap tahun. Waktu untuk kegiatan pendidikan dapat diperpanjang melalui penugasan pekerjaan rumah, tetapi waktu total yang tersedia untuk pengajaran pada dasarnya ditentukan. Dari 6 jam ini harus terdapat waktu untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran ditambah dengan waktu untuk istirahat, olahraga (pendidikan jasmani) peralihan diantara jam pelajaran, pengumuman dan sebagainya.

Sekolah tanpa sistem *full day school* menerapkan kurikulum dari pemerintah, rangkaian pelajarannya hanya sebatas apa yang ada pada kurikulum inti. Dalam artian tidak adanya kurikulum lokal yang dikembangkan dari sekolah itu sendiri. Muatan pembelajaran pada sekolah reguler masih banyak menekankan pada aspek perkembangan kognitif siswa. Berikut ini perbedaan sekolah reguler dan *full day school* dalam beberapa poin utama:

**a. Waktu**

Jika sekolah reguler jam pelajarannya hanya sekitar 6 jam per hari yaitu masuk mulai jam 07.00 dan selesai sekitar jam 13.00. berbeda dengan sekolah yang menerapkan sistem *Full Day School* menghabiskan jam pembelajaran sekitar 9 jam per hari. Pembelajaran ini dimulai pukul 07.00 dan selesai sekitar pukul 16.00

**b. Penambahan pembelajaran**

Sekolah reguler dengan waktu sekolah yang sangat pendek dari *Full Day School* cenderung tidak memiliki tambahan jam pelajaran lain diluar kurikulum dari pemerintah. Sehingga sekolah reguler hanya mempunyai mata pelajaran sesuai kurikulum nasional. Porsi untuk mata pelajaran bidang keterampilan, motorik dan sikap masih cukup terbatas.

*Full Day School* dengan waktu pelajaran yang lebih

**c. Metode pembelajaran**

Pada sekolah reguler, pembelajaran banyak dilakukan di kelas. Metode yang digunakan beragam sesuai kemampuan gurunya. Sedangkan *Full Day School* lebih banyak mengkolaborasikan pembelajaran dengan bermain. Hal ini dikarenakan jam pelajaran yang lebih banyak dikhawatirkan akan membuat anak mudah jenuh jika kegiatannya monoton. Aktivitas pembelajarannya tidak terbatas hanya di dalam kelas. Dengan demikian metode pembelajaran yang diterapkan lebih bersifat *Fun Learning*.

**d. Kurikulum**

Sekolah reguler menggunakan kurikulum nasional dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sedangkan *Full Day School* selain menggunakan kurikulum nasional, juga mengembangkan kurikulum lokal. Kurikulum lokal ini yang menjadi perbedaan spesifik dari pada sekolah reguler.

**e. Biaya**

Melihat jam pelajaran yang hanya setengah hari dan tidak banyaknya penambahan mata pelajaran lainnya maka tidak banyak mengabdikan biaya. Biaya yang dibutuhkan tidak akan sebanyak sekolah dengan sistem *Full Day School*.

Sekolah dengan sistem *Full Day School* membutuhkan fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan potensi lain selain aspek kognitif sehingga hal ini membutuhkan lebih banyak biaya. Penambahan mata pelajaran khusus juga harus menambah pengajar yang kompeten dibidangnya. Secara keseluruhan *Full Day School* lebih menggunakan biaya yang lebih tinggi ketimbang sekolah reguler.

#### **8. Karakteristik Sistem *Full Day School***

*Full day school* merupakan suatu konsep dasar “*Integrated Activity*” dan “*Integrated Curriculum*”. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Titik tekan *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu:

##### 1) Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati,

menganalisa, membuat analisa dan lain sebagainya. Kongkritnya, siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif

2) Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi.

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan bergerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang lain, khususnya kepada orang tuanya, maka si anak sudah dianggap mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

*Full day school* mempunyai karakteristik yang khas dalam penerapan pendidikannya. Setiap upaya yang diterapkan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah karakteristik *full day school* menurut rumusan TIM JSIT:<sup>24</sup>

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, tenang (kondusif) serta penuh dengan rasa keindahan, keimanan, kebersihan, suasana

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 154

<sup>24</sup> Tim JSIT Indonesia, *Khasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT, 2014) hlm. 9

keharmonisan keluarga, fasilitas belajar. Semua ini harus dirancang dengan agar anak merasa senang dan betah didalam lingkungannya.

- 2) Menerapkan sebuah peraturan yang disepakati bersama dan wajib mentaatinya, namun berpacuan pada nilai-nilai agama, seperti berpakaian, berinteraksi, berperilaku, bertutur kata, perilaku yang baik disekolah dan makan serta minum.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien. Agar proses pembelajaran tidak membosankan dengan memperkaya sumber belajar seperti media belajar, atau melalui pendekatan dan metode yang dapat menarik siswa untuk belajar memecahkan suatu permasalahan untuk melatih daya fikir siswa agar berkembang.
- 4) Mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada siswa, seperti mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah, kreatifitas, kemampuan dalam komunikasi, keingintahuan, kemampuan ilmu teknologi dan bakat-bakat yang dimiliki dalam dirinya.
- 5) Membuat proses pembelajaran terpadu seperti sains dan agama, tujuannya adalah untuk melatih daya fikir siswa agar dapat mengkombinasikan atau memadukan antara ilmu sains dan agama. Karena semua itu sangat penting untuk peserta didik. Jadi siswa tidak hanya mengetahui ilmu sains namun mengetahui nilai-nilai agama. Output yang diharapkan dari pembelajaran ini agar terjadi hubungan emosional anak lebih kuat antara peserta didik dan objek bahasa



- 6) Memperkuat program pembinaan kesiswaan dengan kurikulum tambahan dan pendamping seperti pembinaan kepada siswa dengan cara mengelompokkan siswa ke group-group, membiasakan beribadah, kepedulian sosial, berbakti kepada orang tua, peduli pada lingkungan dan pelatihan kepemimpinan
- 7) Menjalin kerjasama yang baik dengan instansi yang terkait, terutama kepada masyarakat sekitar, orang tua siswa, agar dapat menjalin silaturahmi yang kuat serta meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan, agar tujuan yang diharapkan oleh lembaga tercapai sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat.
- 8) Menyelenggarakan waktu yang efektif selama 5 hari dengan prioritas delapan jam mulai dari pagi 06.30 hingga 16.30 dengan waktu yang relatif lama maka pendidik wajib menggunakan waktu yang sebaik-baiknya seperti mengulang pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, serta menanamkan nilai agama jiwa siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya, dalam berperilaku sosial ketika ia sudah kembali kemasyarakat.

#### **9. Pendidikan *Full Day School* di Indonesia**

Orang banyak mengira sistem pendidikan sehari penuh atau *full day school* merupakan model atau sistem pendidikan baru. Padahal di Indonesia sudah ada model pendidikan seperti ini sejak lama, yaitu di pondok pesantren. Umumnya siswa di pondok pesantren akan belajar

sehari penuh bahkan sampai larut malam untuk mempelajari agama Islam selain pengetahuan umum lainnya.

Di Indonesia, sekolah yang menggunakan model *full day school* umumnya adalah sekolah yang berbasis agama atau sekolah internasional. Menurut Sismanto dalam artikelnya yang berjudul “Awal Munculnya Sekolah Unggulan” *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 16.00 WIB.

*Full Day School* sebenarnya memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah pada umumnya, namun juga mempunyai kurikulum lokal. Dengan demikian kondisi anak didik diharapkan lebih matang baik itu dari segi materi akademik maupun non akademik. Beberapa alasan mengapa *full day school* dibutuhkan diantaranya yaitu:

- a. Pengaruh globalisasi yang berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa
- b. *Full Day School* adalah solusi terbaik untuk mengantisipasi terhadap dampak buruk pengaruh globalisasi saat ini
- c. Memberi bekal agama yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami

- d. Memberikan pembelajaran, pembiasaan yang baik, pendidikan dengan pelatihan yang cukup serta memadai kepada peserta didik
- e. Untuk mencapai dan memenuhi program jaminan mutu sekolah
- f. Mengoptimalkan tugas guru di sekolah dalam mengajar, melatih, mendidik, membimbing, mengasih, mengasah dan mengasuh siswa
- g. Sekolah adalah sentral pembelajaran, pendidikan dan pengkaderan siswa

Namun untuk menerapkan model *full day school* di Indonesia tidak mudah, banyak faktor yang mempengaruhi seperti budaya, kebiasaan, ekonomi dan sebagainya termasuk kesiapan sarana dan prasarana pendidikan.

#### **10. Kelebihan dan Kelemahan *Full Day School***

Setiap sistem pembelajaran tidak mungkin ada yang sempurna, tentu memiliki keunggulan dan kekurangan termasuk sistem pembelajaran *full day school*. Diantara kelebihan *full day school* adalah:<sup>25</sup>

1. Anak-anak akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dibandingkan dengan sekolah reguler biasa
2. Orang tua tidak akan takut atau khawatir anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi)

<sup>25</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.....*, hlm. 154

3. Sistem *full day school* memiliki kuantitas waktu yang lebih panjang daripada sekolah biasa
4. Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan
5. Meningkatkan gengsi orang tua yang memiliki orientasi terhadap hal-hal yang sifatnya prestisius
6. Orang tua akan mempercayakan penuh anaknya ada disekolah saat ia berangkat ke kantor hingga ia pulang dari kantor

Sedangkan kelemahan dari sistem *full day school* ini adalah:

1. Anak akan cepat bosan dengan lingkungan sekolah
2. Lebih cepat stress
3. Mengurangi bersosialisasi dengan tetangga dan keluarga
4. Kurangnya waktu bermain
5. Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar hidup bersama keluarga

## 1. Sikap Religius

### a. Pengertian Sikap Religius

Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap dan beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>26</sup>

Menurut M. Ngalim Purwanto, sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 118

terjadi.<sup>27</sup> Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Sikap adalah suatu persiapan bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu.

Dari batasan tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam pengertian sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap merupakan predisposing untuk merespon, untuk berperilaku. Ini berarti bahwa sikap berkaitan dengan perilaku, sikap merupakan predisposisi untuk berbuat atau berperilaku.

*Attitude* dapat juga diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek itu. Jadi, *attitude* bisa diterjemahkan dengan tepat sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Secara umum dalam studi kepustakaan diuraikan bahwa sikap sebagai salah satu dimensi yang dapat dijadikan sebagai penilaian dalam pelaksanaan keberagaman seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam hal ini agama menjadi tiang kehidupan yang harus ditegakkan. Hanya dengan agama yang menganjurkan pemeliharaan keseimbangan antara dunia dan akhirat, manusia yang mempunyai dua dimensi akan mampu

---

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 141

menetapkan pilihannya dan melaksanakan tanggung jawabnya di dunia ini dan di akhirat kelak.<sup>28</sup>

Sedangkan religius berasal dari kata religi sebagai kata bentuk dari kata benda yang artinya agama. Pada dasarnya religius merupakan sesuatu yang bersangkutan dengan hal-hal agama. Kata religius dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan tetap berlandaskan pada agama yang dianutnya. Religius merupakan suatu sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>29</sup> Seseorang yang memiliki sikap religius yang tinggi akan terlihat dari perilakunya sehari-hari. Religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap religius yang tinggi akan mengamalkan ajaran agama yang diterimanya dalam kehidupannya.<sup>30</sup>

Hal yang semestinya dikembangkan dalam diri peserta didik adalah terbangunnya pikiran, perkataan dan tindakan yang diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau yang bersumber dari ajaran

---

<sup>28</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 27

<sup>29</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm. XI

<sup>30</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 25

agama yang dianutnya.<sup>31</sup> Sehingga agama yang dianutnya dapat benar-benar dipahami dan diamalkan. Karakter yang baik terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa akan mempengaruhi seluruh kehidupannya. Namun, hal ini tidak selalu terbangun dalam diri orang-orang yang beragama. Kurangnya kesadaran dalam keberagaman merupakan salah satu penyebabnya, lebih menyedihkan lagi banyak orang beragama yang memiliki perilaku, pandangan, sikapnya tidak sesuai dengan ajaran agamanya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa sikap religius merupakan kecenderungan menyukai atau tidak menyukai agama yang dianutnya. Sikap religius juga merupakan usaha penciptaan suasana beragama melalui ajaran agama yang terinternalisasi. Internalisasi ajaran agama dimaksudkan agar perilaku anak tetap berlandaskan pada agama yang dianutnya serta dapat sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan yang dipahaminya. Berhasilnya usaha internalisasi ajaran ini tidak hanya bergantung pada bagaimana ajaran tersebut ditanamkan, namun juga dipengaruhi oleh kesadaran tiap individu dalam beragama.

Sikap religius juga dapat dikatakan sebagai ekspresi perasaan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Orang yang menjunjung tinggi agamanya akan berusaha mengamalkan ajaran agamanya tersebut yang kemudian di ekspresikan dalam agamanya, hal ini akan

---

<sup>31</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendiidkan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzzmedia, 201) hlm. 88

terlihat dalam tindakannya. Sikap religius dapat mempengaruhi tindakan orang yang memiliki sikap tersebut. Sebab orang yang memiliki sikap religius yang tinggi akan berusaha mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan sebaik mungkin. Sikap ini juga dapat mempengaruhi tindakan sosial pemiliknya termasuk sikap sosial.

#### **b. Pentingnya Sikap Religius**

Agama merupakan pedoman hidup bagi manusia yang sangat penting, sebab dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika seseorang akan bertindak. Tanda yang paling tampak oleh seorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup> Hal ini perlu dibangun pada setiap agama, misalnya keimanan seseorang pemeluk agama Islam akan dianggap baik bila telah mencakup tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, ikrar dalam lisan, dan perwujudan melalui tindakan nyata. Bila hal ini dapat dilakukan dengan baik, maka pendidikan karakter dapat dikatakan telah berhasil dibangun.

Agama dapat mempengaruhi sikap praktis manusia terhadap berbagai aktivitas dan sikap-sikap dalam kehidupan. Sikap ini diantaranya suka menolong, tidak korupsi dan peduli sesama. Adanya agama tergantung pada keimanan. Apabila tingkat keimanan seseorang telah meresap benar-benar kedalam jiwa maka manusia yang memiliki

---

<sup>32</sup> Ibid



jiwa itu pasti tidak akan dihindari sikap kikir, tamak, atau rakus<sup>33</sup> orang tersebut akan memiliki sikap sebaliknya, yaitu dermawan dan penyantun. Hal ini membuktikan bahwa sikap religius dapat membuat orang yang memiliki sikap tersebut terhindar dari perbuatan-perbuatan buruk jika sikap tersebut benar-benar tertanam dalam dirinya.

Sikap religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan jaman dan degradasi moral yang marak terjadi dikalangan pelajar. Siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan perilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama yang dianutnya. Oleh karena itu siswa harus benar-benar dikembangkan karakternya supaya benar-benar berkeyakinan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya.

### **c. Macam-macam Sikap Religius**

Sikap berfungsi memotivasi untuk bertindak laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata maupun tingkah laku tertutup. Dengan demikian sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap objek yaitu bentuk nyata dan terselubung.

Sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka bentuk dan sikap dapat dibagi sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2014) hlm. 9

<sup>34</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003) hlm. 106

### 1) Kepercayaan Turunan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama. Oleh karena itu anak yang orang tuanya beragama, teman-temannya dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran agama. Sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana dia tinggal, percaya seperti inilah yang dinamakan percaya turut-turunan. Mereka seolah-olah apatis tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan beragama

### 2) Percaya dengan Kesadaran

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran remaja dalam beragama berada dalam keadaan peralihan dimana kehidupan beragama anak menuju pada masa kemandirian beragama. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan kebutuhan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain, seperti pertobatan, keimanan. Hubungan dengan Tuhan disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai dengan rasa keagamaan. Mereka ingin menjadikan agama sebagai lapangan baru untuk membuktikan pribadinya

### 3) Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang)

Keraguan dalam kepercayaan remaja terhadap agamanya dapat dikategorikan dalam dua kondisi, yaitu: keraguan disaat mereka mengalami sebuah guncangan dan terjadi proses perubahan dalam pribadinya yang hal itu dianggap wajar. Keraguan yang dialami setelah masa anak-anak menuju masa remaja saat sudah matang berfikir karena melihat kenyataan yang kontradiksi dengan apa yang dimiliki seperti terdapat penderitaan dan kemelaratan, kemerosotan moral kekacauan karena perkembangan ilmu teknologi dan budaya yang berkembang.

#### d. Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampilkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pangalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- 1) Melalui pengalaman yang berulang-ulang. Pembentukan sikap pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali dirumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua
- 2) Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap mode, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal model yang hendak ditiru
- 3) Melalui sugesti, seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya
- 4) Melalui identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai, identifikasi seperti siswa dengan guru

Dari uraian diatas jelaslah bahwa aspek afektif pada diri siswa besar peranannya dalam pendidikan, oleh karena itu tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini amat berguna dan lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan mengenai karakteristik-karakteristik afektif siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

### e. Metode Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan sikap religius dapat dilakukan dengan metode, dimana metode dapat digunakan guru dalam mendidik sikap religius siswa diantaranya adalah:

#### 1) Metode Keteladan

Adalah metode inluitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk morel spiritual dan sosial anak. Sejalan dengan pendapat diatas, Achmad Patoni menegaskan sebagai berikut:

Metode uswah hasanah besar pengaruhnya dalam misi Pendidikan Islam, bahwa menjadi faktor penentu. Apa yang dilihat dan didengar orang lain dari tingkah laku guru agama, bisa menambah kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, mana kala tampak adalah bertentangan dengan yang di dengarnya.<sup>35</sup>

Pendidik dalam hal ini guru harus memposisikan dirinya secara benar baik dalam berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Jika guru menghendaki peserta didik untuk bersikap baik, maka menurut metode ini guru harus memulai tindakannya sendiri, sehingga bisa dicontohkan peserta didik.

---

<sup>35</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004) hlm. 133

## 2) Metode pembiasaan

Adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Metode ini memerlukan pengertian, kesabaran dan ketelatenan pendidik pada peserta didik.

## 3) Metode memberi perhatian

Metode memberi perhatian ini berupa pujian, metode ini bisa diartikan metode yang bisa membuat hati peserta didik merasa senang dan nyaman.

## 4) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar

## 5) Metode ceramah

Adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Peranan siswa dalam hal ini adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh guru.

#### **f. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Sikap Religius**

Pembentukan sikap religius dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pendukung maupun penghambat.

1) Faktor pendukung terbentuknya sikap religius:

a) Faktor yang berasal dari dalam diri yang meliputi:

- Kebutuhan manusia terhadap agama.
- Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT

b) Faktor yang berasal dari luar (eksternal) yang meliputi:

- Lingkungan keluarga
- Lingkungan sekolah
- Sarana dan prasarana

2) Faktor penghambat terbentuknya sikap religius:

a) Faktor Internal : tempramen, gangguan jiwa, jauh dari Tuhan, kurangnya kesadaran dari siswa, keadaan jiwa seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap.

b) Faktor Eksternal : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana

## 2. Sikap Sosial

### a. Pengertian Sikap Sosial

Berbagai macam pendapat yang mengartikan tentang arti dari sikap. Menurut Harlen sikap adalah kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu. definisi lain tentang sikap dijelaskan oleh Allport yang mengartikan bahwa sikap merupakan suatu kesipan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.<sup>36</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwasanya sikap menurut Allport tidak muncul seketika atau bawaan dari lahir melainkan dapat dibentuk melalui pengalaman. Perbedaan pendapat Harlen dengan Allport terdapat pada objek dan pengalaman. Menurut Harlen sikap merupakan tindakan yang tergantung pada objeknya. Objek dalam pendapat Harlen merupakan hal yang dapat mempengaruhi tindakan orang tersebut untuk berbuat. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.<sup>37</sup> Sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, serta percaya diri.<sup>38</sup>

Sikap sosial dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa sikap sosial terdiri dari kerja keras, disiplin, percaya

<sup>36</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm, 114

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm. 149

<sup>38</sup> Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 2



diri dan jujur dalam belajar.<sup>39</sup> Selain itu pada kurikulum 2013 juga disebutkan bahwa sikap sosial dalam proses pembelajaran mencakup perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri. Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial meliputi tanggung jawab, peduli, jujur, percaya diri dan disiplin.

Istilah sikap dalam bahasa Inggris adalah *attitude* yang artinya suatu kecenderungan untuk bertindak laku atau berfikir di dalam suatu cara tertentu. sikap ini pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer, kata ini digunakan untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Pada tahun 1888 konsep sikap dipopulerkan oleh para ahli Sosiologi dan Psikologi. Bagi para ahli Psikologi, perhatian terhadap sikap berakar pada alasan perbedaan individual. Mengapa individu yang berbeda memperlihatkan tingkah laku yang berbeda di dalam situasi yang sebagian besar gejala diterangkan oleh adanya perbedaan sikap. Sedang bagi para ahli Sosiologi sikap memiliki arti yang lebih besar untuk menerangkan perubahan sosial dan kebudayaan.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut beberapa tokoh memberikan pengertian sikap antara lain:<sup>41</sup>

- 1) Ngalim Purwanto yang mengartikan sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang

<sup>39</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2007) hlm. 44

<sup>40</sup> Zain, *Pengertian Sikap Sosial*. Diakses dari <http://pengertiankomplit.blogspot.com/2016/02/pengertian-sikap-sosial.html?m=1> pada hari rabu tanggal 21 Agustus 2019 pukul 02.16 WIB

<sup>41</sup> Ibid

2) Menurut Bruno, sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah, sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk berekasi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

3) Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, sikap berarti perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan)

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku belajar anak yang ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai atau peristiwa.

Sedangkan kata sosial berasal dari bahasa latin *Societas* yang artinya masyarakat. Kata *Societas* dari kata *Socius*, yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuknya yang berlain-lainan, misalnya: keluarga, sekolah, organisasi, dll

Sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (faktor yang terdapat dalam diri seseorang) yang meliputi faktor Fisiologis dan Psikologis, serta faktor eksternal yang berwujud situasi yang dihadapi masyarakat, hambatan atau pendoornng yang ada dalam masyarakat, ini semua akan berpengaruh pada sikap yang ada pada diri seseorang. Manusia tidak mewarisi sikap, tetapi

sikap diperoleh manusia dari pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan situasinya dalam lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan, perilaku yang berkenaan dengan masyarakat. Bagi peserta didik, lingkungan masyarakat (keluarga, sekolah dan masyarakat umum). Karena setiap anak memiliki potensi untuk berbuat baik, lingkunganlah yang membentuk dan merubah sikap anak menjadi manusia yang baik atau menjadi manusia yang jahat. Orang dewasa merupakan contoh bagi anak, segala perbuatan yang dilakukan anak memiliki jiwa yang bersih dan belum memiliki dasar sikap yang kuat. Untuk merangsang timbulnya sikap yang kuat, maka perlu kiranya diupayakan metode pendidikan yang sesuai dengan anak dan dapat mempengaruhi pertumbuhan sikapnya.

#### **b. Sikap Sosial Siswa**

Maio dan Haddock mendefinisikan sikap sebagai “evaluasi menyeluruh terhadap suatu objek berdasarkan informasi kognitif, afektif, dan behavioral.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Soekanto bersosialisasi adalah sikap atau perilaku seorang individu dengan individu atau kelompok yang lain dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup> Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah konsep atau bentuk perilaku yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan

---

<sup>42</sup> Jenny Mercer & Debbie Clayton, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm. 3

<sup>43</sup> Nuraida & Rihlah Nur Aulia, *Pendidikan Karakter untuk Guru*, (Jakarta: Aulia Publishing House, 2010) hlm. 91

pilihan tindakan sebagai respon terhadap individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Tiap sikap memiliki tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen behavioral.

1) Komponen Kognitif

Keyakinan-keyakinan seseorang tentang suatu objek berdasarkan persepsi-persepsi terhadap fakta. Misalnya seorang anak meyakini bahwa coklat memiliki nilai gizi yang tinggi.

2) Komponen Afektif

Perasaan-perasaan seseorang terhadap suatu objek bergantung pada nilai-nilai. Misalnya seorang anak mengaitkan coklat dengan perasaan menyenangkan.

3) Komponen Behavioral

Perilaku seseorang sebelumnya terhadap suatu objek berakar dari pengamatan terhadap perilaku dirinya. Misalnya seorang anak makan coklat setiap hari selama satu tahun terakhir.

Penilaian sikap sosial dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran misalnya, saat berdiskusi dalam kelompok dapat dinilai sikap santun, sikap tanggung jawab, saat presentasi dapat dinilai sikap percaya diri. Penilaian sikap dapat juga dilakukan di luar kegiatan pembelajaran, misalnya sikap disiplin dengan mengamati kehadiran peserta didik, sikap jujur, santun dan peduli, dapat diamati pada saat peserta didik bermain bersama teman.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*, 2015. Hlm. 21

Jadi, sikap sosial seseorang dapat diperhatikan oleh kelompok dengan objek sosial tertentu. Aspek yang termasuk dalam aspek sikap sosial yaitu jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, percaya diri, dan peduli.<sup>45</sup>

1) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

2) Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

3) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.

4) Santun

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang

5) Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

---

<sup>45</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 33

## 6) Peduli

Peduli yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagai, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.<sup>46</sup>

Menurut Wafiqni dan Latip perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga, anak juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya atau dengan teman sekelasnya, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.<sup>47</sup>

Pada anak usia SD/MI (6-12 tahun) sedang mengalami perkembangan sosial dimana sikap sosial yang telah terbentuk merupakan hasil dari pengalaman sosial awal. Apabila sikap sosial yang terbentuk sudah baik atau buruk, maka memudahkan atau menyulitkan perkembangan sosial anak selanjutnya. Sikap-sikap sosial tersebut dapat dikembangkan siswa di sekolah melalui aktivitas pembelajaran dengan teman-teman sekelas atau sebayanya.

---

<sup>46</sup> Muchlas Sanani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 51

<sup>47</sup> Nafia Wafiqni dan Asep Ediana Latip, *Psikologi Perkembangan Anak Usia SD/MI*, (Jakarta: UIN Press, 2015), hlm. 142

Adapun indikator sikap sosial yang dapat dikembangkan terdapat dalam buku pedoman penilaian guru yaitu:<sup>48</sup>

a. Jujur

- 1) Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek
- 2) Mengembalikan barang yang dipinjam

b. Disiplin

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Memakai seragam lengkap (sesuai hari) dan rapi
- 3) Patuh terhadap tata tertib sekolah
- 4) Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya

c. Bertanggung jawab

- 1) Menyelesaikan tugas yang diberikan
- 2) Mengakui kesalahan
- 3) Melaksanakan piket kebersihan
- 4) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

d. Santun

- 1) Menghormati orang lain
- 2) Tidak berkata kotor, kasar dan takabur
- 3) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)
- 4) Tidak meludah di sembarang tempat
- 5) Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain

---

<sup>48</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Op.Cit

- 6) Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain

e. Peduli

- 1) Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau memiliki
- 2) Menolong teman yang mengalami kesulitan
- 3) Membuang sampah pada tempatnya
- 4) Memelihara lingkungan sekolah

f. Percaya diri

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat
- 3) Tidak putus asa

Indikator – indikator tersebut merupakan beberapa indikator ketercapaian sikap sosial. Sikap ini tidak serta merta merupakan bawahan dari dalam diri siswa, akan tetapi merupakan sesuatu yang dapat dilatih, perlu bimbingan guru untuk mengembangkan sikap sosial siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, hanya mengukur variabel yang ada dan tidak memanipulasi variabel tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian non eksperimen, yang berarti penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap subjek penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami oleh sasaran penelitian.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, variabel ini diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>50</sup> Menurut Abdul Malik statistik adalah sekumpulan cara atau metode yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan (analisis), penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan atas data yang berupa angka.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 8

<sup>50</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011) hlm. 38

<sup>51</sup> Abdul Malik, *Analisis Statistik* (Sidoarjo, Zifatman, 2012) hlm. 1

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di sekolah alam MI BAIPAS Malang yang terletak di Jl. Sudimoro Utara no 7A, Malang. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini dengan alasan sekolah alam MI BAIPAS adalah MI satu-satunya di kota Malang yang berbasis alam dengan menggunakan sistem pembelajaran *full day school* (jam 06.45 – 16.30), selain itu sekolah ini merupakan sekolah berbasis Islam yang memiliki siswa yang berasal dari berbagai kalangan sosial sehingga memiliki karakter yang berbeda.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah sesuatu yang sangat penting didalam sebuah penelitian, subjek penelitian harus dirancang sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data.<sup>52</sup> Subjek penelitian dapat berupa benda, atau orang. Maka dengan demikian subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau sesuatu yang hendak diteliti. Oleh sebab itu, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik sekolah alam MI BAIPAS Malang.

Sedangkan objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau secara umum dinamakan sasaran peneliti.<sup>53</sup>

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah sistem *full day school*, sikap religius dan sikap sosial siswa.

---

<sup>52</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hal. 152

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal. 38

#### D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi mengenai hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan.<sup>54</sup> Berdasarkan dari judul penelitian ini, maka variabel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variable bebas, pengaruh atau variable X) yaitu: Sistem *Full Day School* dengan indikator sebagai berikut:
  - a. Membentuk sikap yang Islami
  - b. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan
2. Variable Dependent (variable terikat, terpengaruh atau variable Y) yaitu: pembentukan karakter religius (Y1) dan sikap sosial siswa (Y2), dengan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Indikator Variabel Dependent**

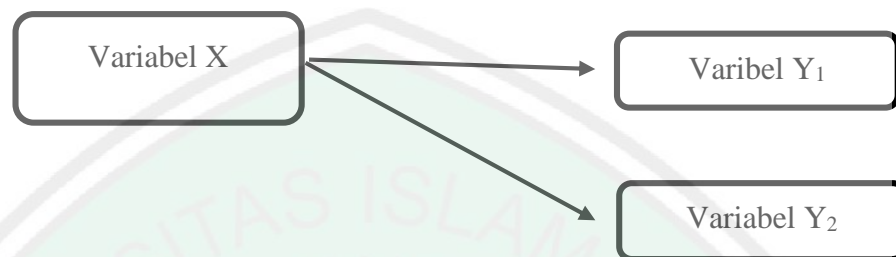
Variabel	Aspek	Indikator
<b>Religius</b>	2. Taat dan patuh terhadap ajaran agama	i. Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya ii. Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama

<sup>54</sup> Panatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm 165

		<p>iii. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah</p> <p>iv. Malaksanakan ibadah tepat waktu</p> <p>v. Merayakan hari besar agama</p>
	ii. Perilaku bersyukur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kelestarian alam, tidak merusak tanaman</li> <li>2. Tidak mengeluh</li> <li>3. Selalu merasa gembira dalam segala hal</li> <li>4. Tidak berkecil hati dengan keadaan</li> <li>5. Suka memberi dan menolong sesama</li> </ol>
	iii. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar</li> <li>2. Berdoa sebelum dan sesudah makan</li> <li>3. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan</li> </ol>

		iv. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa
<b>Sikap Sosial</b>	1. Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berbohong</li> <li>2. Mengerjakan soal penilaian tanpa mencontek</li> <li>3. Mengembalikan barang yang dipinjam</li> </ol>
	2. Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang tepat waktu</li> <li>2. Memakai seragam lengkap (sesuai hari) dan rapi</li> <li>3. Masuk kelas tepat waktu</li> <li>4. Patuh terhadap tata tertib sekolah</li> <li>5. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya</li> </ol>
	3. Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelesaikan tugas yang diberikan</li> <li>2. Mengakui kesalahan</li> <li>3. Melaksanakan piket kebersihan</li> <li>4. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya</li> </ol>

Sedangkan paradigma dalam penelitian ini menggunakan model *paradigma ganda dengan dua variabel dependen*, yang diuraikan sebagai berikut:



Dengan penjelasan sebagai berikut:

$X$  = *Full Day School*

$Y_1$  = Pembentukan sikap Religius

$Y_2$  = Sikap Sosial

Variabel dibedakan menjadi:

- a. Variabel independen; variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah sistem *full day school*.
- b. Variabel dependen; sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah sikap religius dan interaksi sosial.

## E. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik sekolah alam MI BAIPAS Malang. Populasi ini diperlukan untuk memperoleh berbagai informasi tentang pengaruh sistem *full day school*, sikap religius dan interkasi sosial siswa.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Peserta Didik Sekolah Alam MI BAIPAS Malang**

Kelas	Jumlah
I	20
II	20
III	22
Total	62

## F. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi diatas. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Ketetapan yang diambil untuk sampel adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., hal. 117

100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan apabila jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>56</sup>

Berdasarkan tabel diatas jumlah peserta didik kurang dari 100 maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik sekolah alam MI BAIPAS dengan jumlah 62.

### G. Instrumen Penelitian

Kedudukan responden sangat penting dalam penelitian ini, sehingga instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner atau angket untuk mengungkapkan satu variabel bebas yaitu sistem *full day school* dan dua variabel terikat yaitu pembentukan sikap religius dan sikap sosial. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dimana responden cukup memilih salah satu dari jawaban yang yang tersedia. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok kejadian atau gejala sosial yang dalam penelitian ini adalah pendapat mengenai pembentukan karakter religius dan sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang.

### H. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, tes, wawancara dan dokumentasi.<sup>57</sup> Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik angket dan

<sup>56</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 134

<sup>57</sup> Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 106



dokumentasi sebagai tehnik utama, serta observasi sebagai tehnik pelengkap untuk memperkuat informasi tentang sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter religius dan sikap sosial siswa.

## I. Data dan Sumber Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterampilan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.<sup>58</sup> Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah angket atau kuisisioner tentang sistem *full day school* dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder

---

<sup>58</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 11, (Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 324

<sup>59</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2011), hlm. 117

merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>60</sup>

Data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur buku, artikel, serta situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil dari sekolah alam MI BAIPAS Malang dan dokumentasi pelaksanaan *full day school*.

#### J. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Setelah data terkumpul lengkap, data harus dianalisis baik menggunakan analisis kuantitatif maupun kualitatif. Analisis data disebut juga pengolahan data atau penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>61</sup> Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.<sup>62</sup>

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, sebagaimana diungkapkan Hasan bahwa analisis kuantitatif merupakan analisis yang

<sup>60</sup> Sunarti Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 76

<sup>61</sup> Nasution, *Metode Research*..... hlm. 116

<sup>62</sup> Nasution, *Metode Research*..... hlm. 118

menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif yakni analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.<sup>63</sup>

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi yang dilakukan untuk pengujian validitas dan reabilitas instrumen.<sup>64</sup> Untuk mengetahui besarnya pengaruh sistem *full day school* terhadap pembentukan karakter religius dan sikap sosial siswa, maka semua data diolah menggunakan bantuan computer dengan program *SPSS for Windows versi 15.0*

## **K. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam uji validitas ini menggunakan pengujian validitas item. Validitas item di tunjukkan dengan adanya korelasi, hitungan dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi di dapat koefisien korelasi yang kemudian digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah item itu layak atau tidak. Untuk mengetahui layak atau tidaknya item yang akan digunakan, dilakukan uji

---

<sup>63</sup> M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 97

<sup>64</sup> M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian.....* hlm. 99

signifikansi 0,05 artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.<sup>65</sup>

Validitas lebih berupa derajat kedekatan kepada kebenaran dan bukan masalah sama sekali benar atau sama sekali salah. Validitas adalah suatu proses yang tak pernah berakhir. Suatu cara pengukuran yang telah lama sekali diyakini akan validitasnya, suatu ketika ditemukan bukti-bukti baru akan kesalahan atau kekurangannya, sehingga dilakukan penyempurnaan atau perubahan prosedur dan alat ukur tersebut.<sup>66</sup>

Suatu instrument dikatakan valid atau sah adalah instrument yang mempunyai validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak valid atau sah adalah instrument yang memiliki validitas yang rendah. Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan nilai signifikasinya 5% dengan nilai kritisnya atau dengan kata lain dapat dibandingkan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ .

Mengenai batas penerimaan harga daya beda item, para ahli memberikan pengukuran yang berbeda-beda. Namun demikian, sebagai acuan umum dapat digunakan harga 0.05 sebagai batas. Dengan demikian jika diperoleh hasil korelasi lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan yang tersedia dalam angket penelitian adalah valid.

---

<sup>65</sup> Priyono Duwi, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Buku Kita, 2008), hlm. 16

<sup>66</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN Press, 2009), hlm. 195

Rumus Product Moment

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

dengan penjelasan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y  $r_{xy}$

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor items

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.<sup>67</sup> Untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen tentang pengaruh sistem *full day school*

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 178

terhadap pembentukan karakter religius dan sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS, maka peneliti menggunakan reliabilitas internal dengan menggunakan rumus alpha. Sebab dalam penelitian ini instrumen yang akan dicari reliabilitasnya adalah berbentuk angket dan mempunyai skala 1-5.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS 15.0 for windows.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau r hitung:

<sup>68</sup> Priyono, op cit, hlm. 25

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Profil MI BAIPAS Malang

Sekolah alam MI BAIPAS adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Roudlotul Jannah, awal mula yayasan ini berdiri dari terbentuknya sebuah lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada tahun 1985 yang bertempat di masjid Sabilillah – Blimbing dan diberi nama “Bimbingan Agama Islam Pengajian Anak Sabilillah” atau dapat disingkat dengan BAIPAS, lembaga ini dirintis oleh pemuda yang bernama Hindra Wahyudi. Namun pada akhirnya lembaga ini tidak berlangsung lama, pada tahun 1990 TPQ tersebut pindah lokasi di masjid Jami' lama – Blimbing dan berganti menjadi “Bimbingan Agama Islam Pengajian Anak Santri”. Pada tahun 2000 berdirilah lembaga Roudllotul Atfal (RA) yang berada di Jl. A. Yani III no.3 Blimbing – Malang. Kemudian dilanjutkan pada tahun 2010 berdirilah kelompok bermain BAIPAS Ceria.

Sedangkan sekolah alam MI BAIPAS berdiri pada tahun 2017, lembaga ini berdiri atas desakan walimurid RA untuk mendirikan sekolah dasar, karena menurut mereka lulusan dari RA BAIPAS sudah bisa membaca, menulis, bahkan pendidikan agama sudah mereka dapatkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan waktu RA. Para walisantri khawatir kalau anak-anak mereka disekolahkan di sekolah lain



yang notabennya umum atau sekolah yang berbasis Islam sekalipun karena menurut mereka ilmu yang sudah didapatkan akan sia-sia kalau tidak dilakukan secara berkelanjutan, maka yayasan Roudlotul Jannah berinisiatif mendirikan MI yang diberi nama BAIPAS. Pada saat 2017 itu karena minimnya lahan yang dimiliki oleh yayasan maka sekolah ini dibuat dengan berbasis alam.

## 2. Identitas Madrasah

- c. Nama Madrasah : MADRASAH IBTIDAIYAH BAIPAS
- d. Nomor Statistik Madrasah : 111235730052
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kelurahan : Mojolangu
- g. Kecamatan : Lowokwaru
- h. Jalan dan Nomor : Manunggal Sudimoro Utara no 7A
- i. Kode pos : 65142
- j. Daerah : Perkotaan
- k. Status Madrasah : Swasta
- l. Tahun Berdiri : 2017
- m. Kegiatan Belajar Mengajar : Full Days
- n. No Telepon : (0341) 4377782

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI BAIPAS Malang

#### a. Visi MI BAIPAS Malang

“Menyiapkan Generasi Muslim yang Sholeh dan Sholehah, berilmu, berakhlak mulia, bertanggung jawab, berdedikasi untuk membentuk jiwa insani”.

#### Indikator:

- 1). Prestasi dalam bidang Agama
- 2). Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3). Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 4). Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 5). Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- 6). Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif dan inovatif
- 7). Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

#### b. Misi MI BAIPAS Malang

- 1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku Islami
- 2) Mengembangkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik
- 4) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya

- 5) Meningkatkan keterampilan dalam bidang IPTEK
- 6) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif dan inovatif
- 8) Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan negara

**c. Tujuan MI BAIPAS Malang**

Secara khusus tujuan pendidikan di MI BAIPAS Malang adalah:

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membekali siswa mampu menghafal dan terjemah Al-Qur'an dengan baik
- 3) Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah dan belajar kitab-kitab klasik
- 4) Mengintegrasikan antara ilmu umum dan Al-Qur'an
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEM dan pembelajaran berbasis masalah (PMB) serta layanan bimbingan konseling
- 6) Mewujudkan peningkatan prestasi nilai rata-rata mapel UN 0,5 setiap tahunnya
- 7) Meraih kejuaraan olimpiade khususnya pada mata pelajaran UN dalam 10 besar tingkat kabupaten

- 8) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa jawa sesuai dengan konteks atau lingkungan
- 9) Meraih kejuaran bidang olah raga dan seni tingkat kelompok kerja Madrasah (KKM)
- 10) Menjadi siswa maupun mengakses berbagai informasi yang positif
- 11) Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya
- 12) Membudayakan gemar membaca
- 13) Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup
- 14) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa

#### **4. Kepala Sekolah**

- a. Nama Kepala : Arga Triyandana, M.Pd
- b. Pendidikan : S2 – Pendidikan Biologi  
Universitas Negeri Malang
- c. Masa Jabatan : 2017 – 2022
- d. No. HP : 0822 4444 9971

#### **5. Data Pendidik dan Kependidikan**

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah alam MI BAIPAS saat ini berjumlah 13 orang, masing-masing akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1

## Data Pendidik dan Kependidikan MI BAIPAS

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi yang diampu	Status Kepegawaian
1	Itsna Amaliya R, S.Pd.I	S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Guru Kelas	Tenaga Pendidik
2	Nurul Pebriyanti, S.Pd	S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Guru Kelas	Tenaga Pendidik
3	Amilatul Ulum, S.Pd.I	S1 PAI UNIRA	Guru PAI	Tenaga Pendidik
4	Ika Maulidiyah, S.Pd	S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Guru PAI	Tenaga Pendidik
5	Ahmad Syaifuddin Romli, S.H	S1 Hukum Bisnis Syari'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Guru PAI	Tenaga Pendidik
6	Imam Wahyudi, S.Pd	S1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Guru Kelas	Tenaga Pendidik
7	Fitri Alfi Husniyah, S.Pd	S1 PGMI UNISMA	Guru Kelas	Tenaga Pendidik
8	Dewi Masithah, S.Pd	S1 Pend. Matematika UMM	Kepala TU	Tenaga Kependidikan
9	Isworo Setyo, S.Kom	S1 Tehnik Komputer – ASIA	Operator	Tenaga Kependidikan
10	Nur Azizah	-	Guru Tahfidz	Tenaga Kependidikan
11	Andy Ari Priyanto	-	Kebersihan	Tenaga Kependidikan
12	Bintang F. Agus	-	Kebersihan	Tenaga Kependidikan
13	Slamet Santoso	-	Satpam	Tenaga Kependidikan

## 6. Program Unggulan

Adapun program unggulan yang dimiliki oleh sekolah alam MI BAIPAS yaitu:

- a. Full Day School
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- c. Menghafal dan menerapkan doa-doa harian
- d. Menghafal 5 surat pilihan (Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman, Ayat kursi dan Yasin)
- e. Pembiasaan sholat berjamaah (dhuha, dzuhur dan ashar)
- f. Menumbuhkan jiwa juara (dengan pembiasaan mengikuti olimpiade)
- g. Menggunakan konsep sekolah alam (fisik sekolah dan proses pembelajaran)

## 7. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan yang diterapkan di sekolah alam MI BAIPAS ini adalah sistem perpaduan antara kurikulum nasional dan muatan lokal berbasis pondok pesantren dengan mengedepankan pengembangan diri peserta didik dalam meningkatkan kecakapan hidup untuk bersaing di era saat ini dengan pilar Amaliah, Agama dan Prestasi Ilmiah.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas Sistem *Full Day School* (Variabel X)

Hasil analisis dari 17 item tentang sistem *Full Day School* terdapat 1 item yang gugur atau dinyatakan tidak valid, untuk melakukan uji validitas tersebut dengan menggunakan program SPSS *versi 16*. Teknik pengujian yang sering digunakan oleh para peneliti adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel X yaitu:

**Tabel 4.2**  
Hasil Uji Validitas Sistem *Full Day School*

#### Correlations

		X	KET
X1.1	Pearson Correlation	.267*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	61	
X1.2	Pearson Correlation	.281*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	61	
X1.3	Pearson Correlation	.588**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	61	
X1.4	Pearson Correlation	.258*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	61	
X1.5	Pearson Correlation	.590**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	
X1.6	Pearson Correlation	.257*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	61	
X1.7	Pearson Correlation	.514**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	
X1.8	Pearson Correlation	.404**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	61	
X1.9	Pearson Correlation	.479**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	
X1.10	Pearson Correlation	.110	VALID
	Sig. (2-tailed)	.400	
	N	61	
X1.11	Pearson Correlation	.277*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	61	
X1.12	Pearson Correlation	.038	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.771	
	N	61	
X1.13	Pearson Correlation	.385**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	61	



X1.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.514** .000 61	VALID
X1.15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.599** .000 61	VALID
X1.16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.353** .005 61	VALID
X1.17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.459** .000 61	VALID

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### b. Uji Validitas Sikap Religius (Variabel Y1)

Hasil analisis dari 15 item tentang sikap religius siswa dinyatakan valid semua sehingga tidak ada hasil yang gugur, untuk melakukan uji validitas tersebut dengan menggunakan program SPSS versi 16. Teknik pengujian yang sering digunakan oleh para peneliti adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan

item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel Y1 (sikap religius) tersebut yaitu:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Sikap Religius**

Correlations			Y1	KET
Spearman's rho	Y1.1	Correlation Coefficient	.356**	VALID
		Sig. (2-tailed)	.005	
		N	61	
	Y1.2	Correlation Coefficient	.486**	VALID
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	61	
	Y1.3	Correlation Coefficient	.386**	VALID
		Sig. (2-tailed)	.002	
		N	61	
Y1.4	Correlation Coefficient	.274*	VALID	
	Sig. (2-tailed)	.033		
	N	61		
Y1.5	Correlation Coefficient	.515**	VALID	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	61		
Y1.6	Correlation Coefficient	.612**	VALID	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	61		
Y1.7	Correlation Coefficient	.386**	VALID	
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	61		
Y1.8	Correlation Coefficient	.455**	VALID	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	61		
Y1.9	Correlation Coefficient	.372**	VALID	
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	61		

	N	61	
Y1.10	Correlation Coefficient	.318*	
	Sig. (2-tailed)	.012	VALID
	N	61	
Y1.11	Correlation Coefficient	.509**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y1.12	Correlation Coefficient	.624**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y1.13	Correlation Coefficient	.442**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y1.14	Correlation Coefficient	.560**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y1.15	Correlation Coefficient	.475**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### c. Uji Validitas Sikap Sosial (Variabel Y2)

Hasil analisis dari 20 item tentang sikap sosial siswa dinyatakan valid semua sehingga tidak ada hasil yang gugur, untuk melakukan uji validitas tersebut dengan menggunakan program SPSS versi 16. Teknik pengujian yang sering digunakan oleh para peneliti adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi

dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel Y1 (sikap religius) tersebut yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Sikap Sosial**  
**Correlations**

		Y2	KET
Y2.1	Pearson Correlation	.543**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	
Y2.2	Pearson Correlation	.512**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	
Y2.3	Pearson Correlation	.673**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	
Y2.4	Pearson Correlation	.582**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	
Y2.5	Pearson Correlation	.544**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	
Y2.6	Pearson Correlation	.634**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	
Y2.7	Pearson Correlation	.675**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	61	
Y2.8	Pearson Correlation	.683**	

	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.9	Pearson Correlation	.791**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.10	Pearson Correlation	.801**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.11	Pearson Correlation	.650**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.12	Pearson Correlation	.680**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.13	Pearson Correlation	.606**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.14	Pearson Correlation	.607**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.15	Pearson Correlation	.637**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.16	Pearson Correlation	.554**	

	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.17	Pearson Correlation	.640**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.18	Pearson Correlation	.523**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.19	Pearson Correlation	.722**	
	Sig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	
Y2.20	Pearson Correlation	.586**	
	ig. (2-tailed)	.000	VALID
	N	61	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

### a. Uji Reliabilitas Sistem *Full Day School* (X)

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat menjaring data. Reliabilitas instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Koefesien Alpha Cronbach*. Jika nilai *alpha* > 0.60 maka kuesioner

atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara pada hasil uji reliabilitas variabel X didapatkan hasil *alpha* 0.640 maka hasil tersebut  $> 0.60$ , ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki nilai yang kurang reliabel atau lemah. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem *Full Day School***

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.640	17	

Reliabilitas Coefisien	Alpha	Keterangan
17 item	0,640	Reliabel

**Sumber:** Data diolah dari hasil jawaban responden

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki *Crombach's Alpha*  $0,640 > 0.60$ . dengan demikian variabel sistem *Full Day School* dapat dikatakan reliabel dan valid.

**b. Uji Reliabilitas Sikap Religius (Y1)**

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat menjaring data. Reliabilitas instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Koefesien Alpha Cronbach*. Jika nilai *alpha*  $> 0.6$  artinya reliabilitas

mencukupi (*sufficient reliability*) sementara pada hasil uji reliabilitas variabel Y1 didapatkan hasil  $\alpha > 0.712$ , ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap Religius**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
.712	15	

Reliabilitas Coefisien	Alpha	Keterangan
15 item	0,712	Reliabel

*Sumber: Data diolah dari hasil jawaban responden*

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki *Crombach's Alpha*  $0,712 > 0.60$ . dengan demikian variabel sikap religius dapat dikatakan reliabel dan valid.

**c. Uji Reliabilitas Sikap Sosial (Y2)**

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat menjaring data. Reliabilitas instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Koefesien Alpha Cronbach*. Jika nilai  $\alpha > 0.6$  artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara pada hasil uji reliabilitas variabel Y2 didapatkan hasil  $\alpha > 0.919$ , ini mensugestikan seluruh



item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Sikap Sosial**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	20

Reliabilitas Coefisien	Alpha	Keterangan
20 item	0,919	Reliabel

*Sumber: Data diolah dari hasil jawaban responden*

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki *Cronbach's Alpha*  $0,919 < 0,60$ . dengan demikian variabel sikap sosial dapat dikatakan reliabel dan valid.

### 3. Uji Hiptosis

#### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Adapun hasil perhitungan dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Heteroskedastisitas**  
**Correlations**

			X	Y1	Y2	ABS_RES1_L N	ABS_RE S2	KET
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.202	.063	-.076	-.113	Homoskedastisitas
		Sig. (2- tailed)	.	.118	.629	.690	.384	
		N	61	61	61	30	61	
Y1	Y1	Correlation Coefficient	.202	1.000	.652**	.826**	-.144	Homoskedastisitas
		Sig. (2- tailed)	.118	.	.000	.000	.268	
		N	61	61	61	30	61	
Y2	Y2	Correlation Coefficient	.063	.652**	1.000	.081	-.103	Homoskedastisitas
		Sig. (2- tailed)	.629	.000	.	.672	.428	
		N	61	61	61	30	61	
ABS_RES1_LN		Correlation Coefficient	-.076	.826**	.081	1.000	.092	

	Sig. (2-tailed)	.690	.000	.672	.	.630	Homoskedastisitas
	N	30	30	30	30	30	
ABS_RES2	Correlation Coefficient	-.113	-.144	-.103	.092	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.384	.268	.428	.630	.	Homoskedastisitas
	N	61	61	61	30	61	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas, artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila ada data diperbesar tidak menyebabkan residual atau kesalahan yang semakin besar.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0.05$  maka asumsi normalitas terpenuhi. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 < \text{sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 > \text{sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	UNS_Y2
N		61	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	1.6303
	Std. Deviation	5.54004811	.68464
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.174
	Positive	.058	.149
	Negative	-.080	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.628	1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.825	.175
a. Test distribution is Normal.			

$$\Rightarrow Y1: \text{Sig. (2-tailed)} > 0,05 = 0,825 > 0,05$$

$$\Rightarrow Y2: \text{Sig. (2-tailed)} > 0,05 = 0,175 > 0,05$$

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas terlihat bahwa kedua variabel Y pada penelitian ini mempunyai nilai pada *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,825 (Y1) dan 0,175 (Y2) yang artinya berdistribusi normal karena  $> 0,05$ .

**c. Uji Linearitas**

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Curve Estimation*, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y1 dan variabel X dengan variabel Y2. Jika nilai sign  $f < 0,05$  maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y. Adapun hasil uji linearitas dari penelitian ini adalah:

**UJI LINEARITAS Y1**

Sig.  $< 0,05 \rightarrow 0,001 < 0,05$

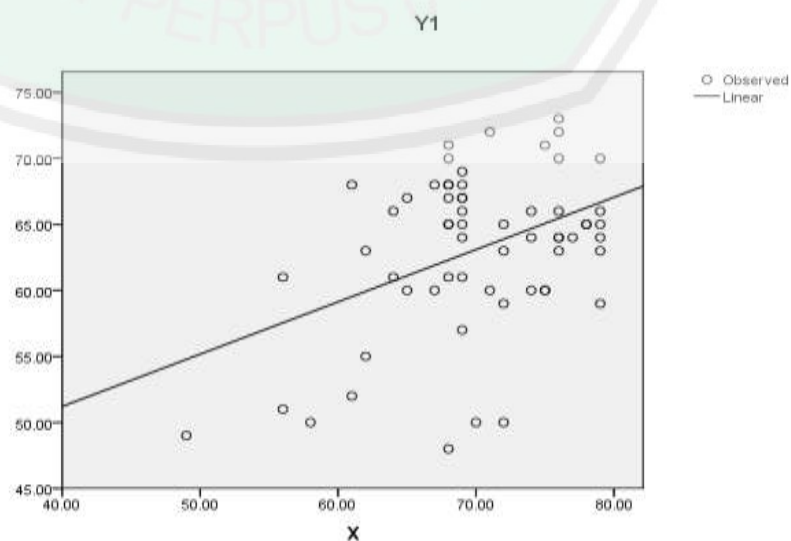
**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Sikap Religius**

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: Y1

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.176	12.605	1	59	.001	35.364	.396

The independent variable is X



Dari hasil perhitungan uji linearitas diatas dapat dikeathui bahwa nilai signifikansi dari variabel Y1 adalah  $0,001 < 0,05$  artinya asumsi linearitas terpenuhi.

### UJI LINEARITAS Y2

$\text{Sig} < 0,05 \rightarrow 0,169 > 0,05 \rightarrow$  tidak memeenuhi syarat untuk linear dikarenakan sikap sosial tidak dapat diukur secara keseluruhan menggunakan angka.

**Tabel 4.11**

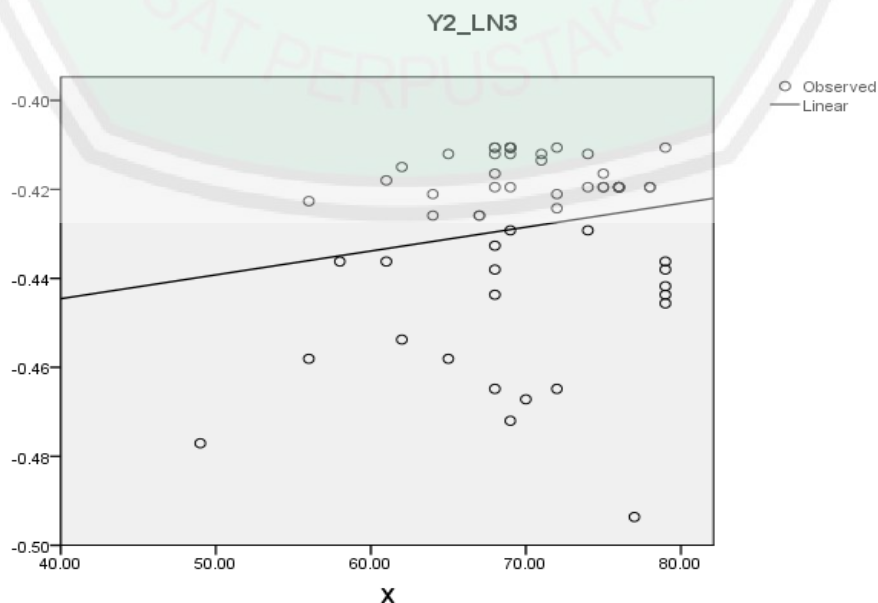
### Hasil Uji Linearitas Variabel Sikap Sosial

#### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Y2\_LN3

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.032	1.935	1	59	.169	-.466	.001

The independent variable is X.



Dari hasil perhitungannya uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Y2 adalah 0,169 dan  $> 0,05$  artinya tidak memenuhi syarat untuk linear dikarenakan sikap sosial tidak dapat diukur secara keseluruhan menggunakan angka.

#### d. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus  $> 0,1$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$ . Adapun hasil perhitungan dari uji multikolinieritas adalah:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Sikap Religius**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.364	7.854		4.503	.000		
	X	.396	.112	.420	3.550	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

### UJI MULTIKOLINEARITAS Y1

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF berada dikisaran 1-10 yaitu 1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada data peneliti.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Sikap Sosial**

### UJI MULTIKOLINEARITAS Y2

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.582	14.561		4.779	.000		
	X	.283	.207	.175	1.366	.177	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2



Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF berada dikisaran 1-10 yaitu 1 sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada data peneliti.

#### e. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen Y berdasarkan nilai independen X. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y, variabel dependen X sering disebut *variabel predictor*. Sedangkan variabel dependen Y sering disebut *variabel respon*. Adapun nilai perhitungan dari uji regresi sederhana dari kedua variabel Y adalah:

#### UJI REGRESI Y1

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Regresi Sikap Religius**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 <sup>a</sup>	.676	.162	5.58680	1.657

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai R square menunjukkan 0,676 yang artinya variabel dependen sikap religius dapat dijelaskan oleh variabel independen sistem *Full Day School*. Dengan kata lain, variabel sistem *Full Day School* dapat mempengaruhi sikap religius sebesar 68% dan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis regresi diatas dapat dilihat dalam tabel Anova berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perhitungan Uji Anova Sikap Religius**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	393.423	1	393.423	12.605	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1841.528	59	31.212		
	Total	2234.951	60			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

Tabel Anova diatas menunjukkan bahwa regresi secara statistik sangat signifikansi dengan nilai F hitung = 12,605 dan nilai sig = 0,001 yang artinya jauh **lebih kecil** dari taraf sig alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada penolakan H<sub>0</sub> dan penerimaan H<sub>a</sub> yang artinya ada pengaruh yang signifikansi antara sistem *Full Day School* terhadap sikap religius siswa.

Sedangkan hasil dari uji T adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Perhitungan Uji T Sikap Religius**

		Coefficients <sup>a</sup>									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.364	7.854		4.503	.000					
	X	.396	.112	.420	3.550	.001	.420	.420	.420	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1

Hasil uji T sebagaimana tabel diatas, mengandung makna bahwa variabel *Full Day School* menunjukkan T hitung sebesar 3,550. Sedangkan T tabel menunjukkan angka 1,671 atau berada pada tingkat 95% ( $1.6710 < 3.550$ ). dan signifikansinya  $0.001 < 0,005$ . Karena T hitung  $>$  T tabel dan signifikansinya  $<$  0.001 maka artinya bahwa Full Day School secara parsial (langsung) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel sikap religius siswa.

## UJI REGRESI Y2

**Tabel 4.17**  
**Hasil Perhitungan Uji Regresi Sikap Sosial**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 <sup>a</sup>	.431	.014	10.35823	1.552

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Dari tabel diatas, terlihat bahwa nilai R square menunjukkan 0,431 yang artinya variabel dependen sikap sosial dapat dijelaskan oleh variabel independen sistem *Full Day School*. Dengan kata lain, variabel sistem *Full Day School* dapat mempengaruhi sikap sosial sebesar 43% dan sisanya 57% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi analisis regresi diatas dapat dilihat dalam tabel Anova berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Perhitungan Uji Anova Sikap Sosial**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.274	1	200.274	1.867	.177 <sup>a</sup>
	Residual	6330.283	59	107.293		
	Total	6530.557	60			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y2

Tabel Anova diatas menunjukkan bahwa regresi secara statistik sangat signifikansi dengan nilai F hitung = 1.867 dan nilai sig = 0,177 yang artinya jauh **lebih besar** dari taraf sig alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada penolakan  $H_a$  dan penerimaan  $H_0$  yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikansi antara sistem *Full Day School* terhadap sikap sosial siswa.

Sedangkan hasil dari uji T adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Perhitungan Uji T Sikap Sosial**

		Coefficients <sup>a</sup>									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.582	14.561		4.779	.000					
	X	.283	.207	.175	1.366	.177	.175	.175	.175	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2

Hasil uji T sebagaimana tabel diatas, mengandung makna bahwa variabel *Full Day School* menunjukkan T hitung sebesar 1,366. Sedangkan T tabel menunjukkan angka 1,671 atau berada pada tingkat 95% ( $1.6710 > 1.366$ ). dan signifikansinya  $0,177 > 0,005$ . Karena T hitung  $>$  T tabel dan signifikansinya  $>$  0.001 maka artinya bahwa Full Day School secara parsial (langsung) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel sikap sosial siswa.

T hitung = 1,366

T tabel = 1,6710

T tabel > T hitung = 1,6710 > 1,366

Sig. = 0,177 > 0,05

Artinya: system full day school secara parsial (langsung) tidak berpengaruh terhadap sikap sosial siswa



## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, berupa deskripsi data yang telah dihasilkan dari penelitian maupun dari variabel dan pengujian hipotesis, terdapat beberapa hal yang harus diulas lebih lanjut untuk lebih memperjelas dan menggambarkan secara deskriptif tentang data dan berbagai variabel yang terdapat pada bab selanjutnya. Berikut ini ulasan dan pembahasan mengenai pengaruh sistem *Full Day School* terhadap sikap religius dan sikap sosial siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang.

#### **A. Pelaksanaan Sistem *Full Day School* di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang**

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang, dan tak luput pula dalam dunia pendidikan seorang guru harus berinovasi untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, salah satunya dengan mengadakan sistem *Full Day School*.

*Full Day School* adalah sekolah yang pembelajarannya berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif yang berlangsung secara aktif, kreatif dan transformatif dan berlangsung selama kurang lebih 8 jam. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Sekolah Alam MI BAIPAS Malang merupakan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang berdiri pada tahun 2017. Madrasah ini menerapkan sistem *Full Day School* dimulai pada tahun 2017 tepat dimana sekolah ini berdiri yang pada saat itu

disambut baik oleh para wali murid, mereka sangat antusias sekali dengan program sekolah tersebut karena menurut mereka penerapan sistem *Full Day School* sangat membantu dalam mengawasi tingkah laku peserta didik. Sistem disini sedikit berbeda dengan sistem *Full Day School* di sekolah lain, di sekolah ini sistem *Full Day School* ini dimulai pada pukul 06.45 sampai 16.30, dari hari senin sampai jum'at. Adapun yang membedakan dengan sekolah lain yakni awal sebelum pembelajaran dilaksanakan peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan penanaman akidah pagi (PAP) dan juga review materi yang sudah didapatkan baik akademik maupun diniyah.

Hal yang unik dari sekolah MI BAIPAS yaitu sekolah berbasis Al-Qur'an yang didalamnya menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman kemudian dikolaborasikan dengan pendidikan alam, sistem pendidikan yang digunakan adalah perpaduan antara nasional dan muatan lokal berbasis pondok pesantren dengan mengedepankan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan kecakapan hidup untuk bersaing di era saat ini dengan pilar Amaliyah Agama dan Prestasi Ilmiah. Amaliyah agama yaitu menitik beratkan pada pendidikan Al-Qur'an secara utuh tidak hanya bagaimana siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik tetapi bagaimana siswa menghormati Al-Qur'an, memahami Al-Qur'an, menjaga Al-Qur'an, dan dapat menerapkan ayat-ayat dari Al-Qur'an, menyadari bahwa ilmu yang dipelajari bersumber dari Al-Qur'an.

Kedua konsep tersebut yang terdiri dari Amaliyah Agama dan Prestasi Ilmiah akan disampaikan melalui konsep alam, karena komponen-komponen



sekolah alam yang tepat menjadi media pembelajaran siswa dalam menumbuhkan karakter siswa sehingga tujuan diatas dapat mudah dicapai. Komponen-komponen sekolah alam yang diterapkan antara lain, pertanian organik dengan sistem *urban farming* (pertanian kota), perikanan dan peternakan organik, pengolahan sampah kering dengan implementasikan bank sampah, selain itu sekolah juga memiliki beberapa kelinci baik import maupun lokal beserta kandangnya, kolam ikan hias dan ikan budidaya. Bahkan siswa juga bisa praktek di miniatur masjid sebagai Lab Al-Qur'an (bagaimana menjadi muadzin, imam, bilal, khotib, hingga menjadi takmir), dll.

MI BAIPAS merupakan MI satu-satunya di kota Malang yang menerapkan sistem *full day school* berbasis alam, sekolah yang baru berdiri sejak 2017 ini dalam pelaksanaannya lebih menekankan belajar outdoor dan tidak memberikan PR kepada peserta didiknya, semua tugas baik akademik maupun madrasah diniyah diselesaikan di sekolah dengan didampingi oleh guru pendamping atau guru kelas. Adapun konsep kurikulum sekolah alam sendiri yaitu:

1. Pengembangan akhlak dengan metode teladan
2. Pengembangan logika dengan metode *action learning* (belajar bersama alam)
3. Pengembangan sifat kepemimpinan dengan metode *Outbound Training*
4. Pengembangan mental bisnis dengan metode magang dan belajar dari ahlinya (*learn from maestro*)

Di siang hari siswa-siswi diwajibkan untuk tidur dengan diberi pengantar dongeng dari para asatidz yang berkaitan dengan Sirah Nabawiyah dihubungkan dengan idola siswa pada saat ini. Selain itu, siswa tidak perlu khawatir berkaitan dengan kebutuhan gizi dan kesehatannya karena sekolah memfasilitasi kantin dan koperasi siswa yang ramah lingkungan. Setelah bangun tidur mereka diberi waktu untuk mandi, kemudian melaksanakan sholat ashar berjama'ah dilanjut dengan melaksanakan madrasah diniyah.

Pelaksanaan sistem *Full Day School* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti sistem *Full Day School* orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan anak yang menjerumuskan pada kegiatan yang negatif, salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *Full Day School* adalah dari segi edukasi. Banyak alasan mengapa sistem *Full Day School* menjadi pilihan diantaranya:

1. Meningkatnya jumlah orang tua (*Parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
2. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus ke arah individualisme.

3. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran Ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran Ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas ibu rumah tangga saja, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Adapun instrumen angket tentang variabel sistem *Full Day School* (X) yang disebar oleh peneliti kepada responden terdiri dari 17 item dengan jumlah responden 62 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik dari kelas I, 20 peserta didik dari kelas II dan 22 peserta didik dari kelas III. Angket disusun berdasarkan *skala likert* yang dimodifikasi dengan alternative jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima yaitu apabila responden menjawab sangat setuju maka diberi skor 5, jika setuju diberi skor 4, jika ragu-ragu diberi skor 3, jika tidak setuju diberi skor 2, dan jika sangat tidak setuju diberi skor 1.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik kelas I, II dan III tahun 2019-2020 dengan populasi sebanyak 62 peserta didik. Diketahui hasil pengelolaan data dengan menggunakan uji SPSS versi 16.00 bahwa dari hasil uji reliabilitas sistem *Full Day School* dapat diketahui bahwa 17 item pernyataan yang diberikan peneliti kepada responden adalah 16 item dinyatakan valid dan 1

item dinyatakan tidak valid dengan hasil yang didapat dari nilai uji reliabilitas sebesar 0,640 atau dengan prosentase 64%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapat > 0,60 maka variabel sistem *Full Day School* memiliki reabilitas yang baik dengan nominasi sedang. Artinya, bahwa seluruh item dari variabel sistem *Full Day School* mampu menjelaskan variabel *Full Day School* dengan sangat baik, mampu memperkuat variabel *Full Day School* dengan pengujian selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang akan terjadi terhadap variabel sistem *Full Day School* terhadap sikap religius dan sikap sosial siswa.

#### **B. Sikap Religius Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang**

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah SAW dalam sikap dan perilaku sehari-hari yaitu: *Shiddiq* (Jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), dan *fathonah* (cerdas). Berikut akan dijelaskan lebih rinci dari keempat sifat tersebut.

*Shiddiq* adalah sebuah kenyataan yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya secara benar. Pengertian *Shiddiq* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan, dan b) memiliki kemampuan kepribadian yang stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

*Amanah* adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi, b) memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal, c) memiliki kemampuan mengamalkan dan menjaga kelangsungan hidup, dan d) memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

*Tabligh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran dari pengertian tersebut diarahkan pada a) memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi, b) memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif dan c) memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.

*Fathonah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathonah* meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik. Empati dan perasaan terbaru, kematangan emosi, dan jiwa kompetisi. Sifat ini dijabarkan ke dalam butir-butir: a) memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman, b) memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing dan c) memiliki kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual.

Terselenggaranya pendidikan di MI BAIPAS Malang terinspirasi dari beberapa hadist yang kemudian menjadi pedoman dalam kegiatan religius di sekolah:

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَلَدِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَادَّبَهُ وَ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ  
وَالرَّمَايَةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا وَأَنْ يُزَوِّجَهُ إِذَا أَدْرَكَ (رواه الحاكم)

*“Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah: memberi nama yang baik, mendidik akhlakunya, mengajari baca tulis Al-Qur’an, mengajari berenang dan memanah (keterampilan) dan memberinya rezeki dari sumber yang halal”*  
(HR. Hakim)

قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لَزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

*“Didiklah anakmu, karena mereka akan menghadapi suatu zaman, bukan seperti zamanmu”.*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ . صَدَقَةٌ  
جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*“Ketika anak Adam meninggal dunia, maka semua amalnya akan terputus, kecuali tiga hal, yaitu sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang selalu mendoakannya”.* (HR. Bukhari Muslim)

Ketiga hadist tersebut menjadikan MI BAIPAS berupaya secara istiqomah, menyiapkan anak-anak bangsa untuk menjadi generasi yang paham dan sadar akan jatidirina sebagai insan Indonesia. Selain itu, berupaya membekali keyakinan dan nilai-nilai spiritual kegamaan yang kokoh serta berakhlakul karimah ketika

mereka harus mengarungi zamannya unuk bergaul dan bersaing dengan bangsa lain. Nilai religius yang ada di MI BAIPAS Malang meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Suasana Islami
2. Peserta didik datang ke sekolah sudah harus keadaan mempunyai wudhu
3. Peserta didik datang ke sekolah disambut oleh guru piket dengan mengucapkan salam serta mencium tangan
4. Membaca asmaul husna
5. Sholat dhuha berjamaah
6. Penanaman akidah pagi (PAP)
7. Sholat dhuhur dan ashar berjama'ah dilanjutkan wiridan dan do'a
8. Sholat jum'at berjamaah
9. Madrasah diniyah
10. Tahfidz Al-Qur'an
11. Hafal dan menguasai Juz Amma dan surat-surat pilihan.
12. Dibiasakan memanggil para pendidik dengan sebutan ustadz dan ustadzah
13. Jum'at berkah (infaq)

Selain dari nilai-nilai diatas, MI BAIPAS Malang juga memiliki nilai inti yang bersifat general yaitu Nasionalis, Agamis, Aktif dan Komunikatif. Hasil pengamatan peneliti menjelaskan bahwa religiusitas siswa-siswi MI BAIPAS sudah cukup baik, yaitu ditandai dengan kemandirian siswa dalam melaksanakan

ibadah. Seperti sholat sunnah dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, ketika waktu sudah menunjukkan jam sholat mereka bergegas menunaikannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh mereka adalah kemandirian dalam beribadah, tanpa harus disuruh karena itu sudah menjadi rutinitas. Ibadah yang dilakukan di sekolah terutama sholat sunnah dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah, pembacaan asmaul husna, ngaji hingga madrasah diniyah mereka sudah mandiri, para asatidz tinggal mengawasi secara kontinyu.

Tingkat antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan religius sudah cukup baik, namun untuk membangun antusias itu sendiri, awalnya anak harus ada unsur paksaan terlebih dahulu. Karena untuk dapat membentuk karakter anak itu awalnya harus melalui paksaan yang secara berkelanjutan dan dilaksanakan bersama guru. Pada akhirnya kegiatan itu menjadi rutinitas harian dan membudaya pada diri siswa. Begitu pula terjadi pada siswa kelas III, mereka sudah melaksanakan rutinitas dari kelas I hingga sekarang, sehingga memasuki kelas III ini kesadaran diri untuk melakukan ibadah sudah melekat pada setiap siswa.

Namun selain itu, MI BAIPAS Malang memiliki format penilaian tersendiri dengan menggunakan kartu kendali yang dipegang oleh walimurid. Sejauh ini evaluasi untuk perkembangan karakternya dilakukan melalui kartu kendali tersebut. Setiap wali siswa akan mendapatkan report bagaimana perkembangan religius atau kegiatan keagamaan sehari-hari. Selain itu, asatidz juga akan mendapatkan report bagaimana perkembangan siswa selama di rumah. Dan apabila siswa melanggar salah kegiatan tersebut maka akan dikenakan *takziran*, *takziran*



yang mereka dapatkan tergantung pada jenis pelanggaran. Ada *takziran* ringan dengan membaca 50 istighfar dan 15 sholawat fatih, ada *takziran* sedang dengan membaca 50 istighfar dan menulis surat pendek, sedangkan *takziran* berat dengan membaca 50 istighfar, 15 sholawat fatih dan menulis surat panjang dari juz amma.

Di sekolah ini juga para siswa-siswi dibiasakan memanggil para pendidik dengan sebutan ustadz dan ustadzah, begitu juga dengan nuansa Islami menyelimuti area sekolah seperti gambar-gambar kaligrafi, hadist pendek yang tertempel di ruang belajar dan aula, serta kata mutiara Islam yang semuanya di kolaborasikan dengan tema alam.

Adapun instrumen angket tentang variabel sikap religius (Y1) yang disebar oleh peneliti kepada responden terdiri dari 15 item dengan jumlah responden 62 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik dari kelas I, 20 peserta didik dari kelas II dan 22 peserta didik dari kelas III. Angket disusun berdasarkan *skala likert* yang dimodifikasi dengan alternative jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima yaitu apabila responden menjawab sangat setuju maka diberi skor 5, jika setuju diberi skor 4, jika ragu-ragu diberi skor 3, jika tidak setuju diberi skor 2, dan jika sangat tidak setuju diberi skor 1.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik kelas I, II dan III tahun 2019-2020 dengan populasi sebanyak 62 peserta didik. Diketahui hasil pengelolaan data dengan menggunakan uji SPSS versi 16.00 bahwa dari hasil uji reliabilitas sikap religius dapat diketahui bahwa 15 item pernyataan yang

diberikan peneliti kepada responden dinyatakan valid dan reliabel dengan hasil yang didapat dari nilai uji reliabilitas sebesar 0,712 atau dengan prosentase 71%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapat  $> 0,60$ , maka variabel sikap religius memiliki reabilitas yang baik dengan nominasi kuat. Artinya, bahwa seluruh item mampu menjelaskan variabel sikap religius dengan sangat baik.

### C. Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Interaksi sosial merupakan suatu hal yang pokok pada setiap kehidupan manusia, begitu pula dengan sikap sosial anak yang pada penelitian ini terfokus pada anak-anak usia SD/MI yaitu yang berusia 7-12 tahun. Dimana anak masih senang belajar sambil bermain dengan teman sebayanya. Kegiatan *full day school* yang melibatkan anak harus berada di sekolah dan sebagian besar waktunya dapat memberikan dampak yang positif dan dampak negatif kepada diri anak. Pertama, alasan orang tua merasa lebih nyaman dan aman anaknya berada di sekolah sehari penuh dengan kegiatan belajar yang lebih terpantau, orang tua tidak perlu merasa khawatir mengatasi aktivitas dan pergaulan sehari-hari anaknya. Akan tetapi, *full day school* juga memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial anak, khususnya anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa walaupun proses interaksi antara anak dengan masyarakat disekitarnya dapat dikatakan cukup baik tetapi kemampuan dan kesempatan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan rumah dan masyarakat menjadi berkurang. Anak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini diarekan jam sekolah anak dari pagi sampai sore hari dan ketika anak pulang sekolah anak sudah terlalu lelah sehingga anak jarang berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan *full day school* di sekolah alam MI BAIPAS juga memberikan pengaruh terhadap sikap sosial siswa, dimana lebih besar pengaruhnya kepada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki. Jika anak laki-laki mengatakan bahwa ia masih tetap bisa bermain dengan teman-teman rumahnya ketika pulang sekolah dan di hari libur, berbeda halnya dengan anak perempuan. Mereka lebih memilih untuk berada di rumah sepulang sekola daripada harus bermain dengan teman-temannya.

Selain deskripsi diatas, bahwa perkembangan sikap sosial siswa baik buruknya tergantung bagaimana dengan kondisi fisik dan tergantung dari bagaimana cara orang tua mengajarkan berperilaku sosial dengan baik terhadap lingkungan sekitar. Jika anak sedang merasa lelah karena kegiatan sekolahnya, anak pun akan memilih untuk beristirahat, akan tetapi jika ia sedang mempunyai waktu untuk bermain dengan teman-temannya, maka ia akan memilih untuk bermain dan bergaul dengan teman-temannya daripada harus berdiam diri dirumah.

Jika anak bisa memanfaatkan waktunya dan peduli dengan orang-orang disekitarnya, anak tetap dapat berinteraksi dengan baik, bahkan jika anak mempunyai kepekaan sosial yang tinggi dengan orang-orang disekitarnya, dengan orang yang belum ia kenal pun anak tetap dapat berinteraksi atau berkomunikasi yang baik kepada orang tersebut. Akan tetapi, jika orang tua juga tidak peduli dan tidak ikut berpartisipasi dengan perkembangan sosial ana ditambah kondisi lingkungan anak yang pasif maka perkembangan sosial anak pun menjadi terhambat.

Interaksi sosial yang dilakukan di sekolah dapat dipastikan berjalan dengan sangat baik karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya sehari penuh berada di sekolah daripada di rumah. Anak merasa lebih dekat dengan teman-teman sekolahnya daripada dengan teman rumahnya. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswi bahwa walaupun anak tidak mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman-teman sekolahnya daripada dengan teman rumahnya, bahkan terdapat beberapa anak yang mengakui jika ia tidak mempunyai teman dirumahnya.

Dengan demikian, walaupun disekolah anak bersosialisasi dengan teman dan gurunya, akan tetapi berbeda dengan sosialisasi ketika ia berada di lingkungan rumahnya atau di masyarakat. Syarat terjadinya interaksi sosial itu sendiri yaitu adanya kontak dan komunikasi dari dua arah. Ketika anak berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Anak akan dapat dikenal dan diakui keberadaannya oleh lingkungannya. Dengan berkomunikasi pula, anak menjadi lebih peka dengan keadaan sekitarnya.

Selain interaksi, sikap sosial yang dimiliki oleh siswa-siswi MI BAIPAS adalah kejujuran. Baik kejujuran dalam berperilaku maupun dalam kegiatan belajar mengajar, para asatidz selalu memberikan nasihat setiap mereka hendak mengerjakan soal baik ulangan maupun ujian, nasihat tersebut berupa motto “Menyontek adalah bagian dari kedzoliman”. Bukan hanya kejujuran yang mereka miliki, kedisiplinan juga sangat dijunjung tinggi di sekolah ini, seperti contoh datang tepat waktu, masuk kelas atau masuk mushollah juga tepat waktu, dan patuh terhadap tata tertib sekolah. karena kalau mereka melanggar salah satu

dari peraturan tersebut akan dikenakan takziran. Misalnya, terlambat datang ke musholla, maka akan dikenakan takziran sedang dengan 50 istighfar dan menulis surat pendek.

Berdasarkan instrumen angket tentang variabel sikap sosial (Y2) yang disebar oleh peneliti kepada responden, terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 62 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik dari kelas I, 20 peserta didik dari kelas II dan 22 peserta didik dari kelas III. Angket disusun berdasarkan *skala likert* yang dimodifikasi dengan alternative jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara satu sampai lima yaitu apabila responden menjawab sangat setuju maka diberi skor 5, jika setuju diberi skor 4, jika ragu-ragu diberi skor 3, jika tidak setuju diberi skor 2, dan jika sangat tidak setuju diberi skor 1.

Hasil dari angket yang disebar oleh peneliti dengan jumlah populasi sebanyak 62 peserta didik dan diolah dengan menggunakan uji SPSS versi 16.00 dapat diketahui bahwa uji reliabilitas sikap sosial yang terdiri dari 20 item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel, dengan hasil yang didapat dari nilai uji reliabilitas sebesar 0.919 atau dengan prosentase 91%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang didapat  $> 0.60$  maka variabel sikap sosial memiliki reliabilitas yang baik dengan monimasi kuat. Artinya, bahwa seluruh item mampu menjelaskan variabel sikap sosial dengan sangat baik

#### **D. Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang**

Perolehan data melalui penyebaran angket tentang pengaruh sistem *Full Day School* terhadap sikap religius dan sikap sosial siswa maka peneliti mengolah data tersebut dan kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program data SPSS 16.00 *for windows*. Hasil dari analisis data membuktikan bahwa variabel sistem *full day school* berpengaruh (kuat) terhadap sikap religius dan berpengaruh (sedang) terhadap sikap sosial.

Hasil pengujian variabel X (sistem *Full Day School*) terhadap variabel Y1 (Sikap Religius) dapat diketahui melalui uji regresi dengan nilai R square menunjukkan angka sebesar 0,676 atau lebih besar dari 0.05 yang artinya bahwa variabel dependen sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS dapat dijelaskan oleh variabel independen sistem *full day school*. Dengan kata lain, variabel sistem *full day school* dapat mempengaruhi sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS sebesar 68% dan sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Artinya sistem *full day school* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sikap religius siswa. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sistem *full day school* di sekolah alam MI BAIPAS menerapkan sistem pendidikan karakter melalui pembiasaan yang meliputi sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dll.

Adapun hasil dari perhitungan variabel X (sistem *Full Day School*) terhadap variabel Y1 (Sikap Religius) dapat diketahui secara statistik sangat signifikan dengan nilai F hitung = 12,605 dan nilai sig = 0,001 yang artinya jauh

**lebih kecil** dari taraf sig alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$  yang artinya ada pengaruh yang signifikansi antara sistem *Full Day School* terhadap sikap religius siswa. Sedangkan hasil dari perhitungan uji T didapatkan bahwa variabel *Full Day School* menunjukkan T hitung sebesar 3,550. Sedangkan T tabel menunjukkan angka 1,671 atau berada pada tingkat 95% ( $1.6710 < 3.550$ ). dan signifikansinya  $0.001 < 0,005$ . Karena T hitung  $>$  T tabel dan signifikansinya  $< 0.001$  maka artinya bahwa Full Day School secara parsial (langsung) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel sikap religius siswa.

Dari hasil analisis data yang telah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara sistem *Full Day School* terhadap sikap religius siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) sistem *Full Day School* berpengaruh terhadap sikap religius siswa. Artinya sistem pelaksanaan *Full Day School* di sekolah alam MI BAIPAS ini dapat meningkatkan religius siswa melalui penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter.

Adapun hasil pengujian variabel X (sistem *Full Day School*) terhadap variabel Y2 (Sikap Sosial) dapat diketahui melalui uji regresi dengan nilai R square menunjukkan angka sebesar 0,431 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel dependen sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS dapat dijelaskan oleh variabel independen sistem *full day school*. Dengan kata lain, variabel sistem *full day school* dapat mempengaruhi sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS sebesar 43% dan sisanya sebesar 57% dipengaruhi oleh faktor

lain diluar variabel penelitian. Artinya sistem *full day school* memiliki pengaruh yang cukup terhadap sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan *full day school* memberikan pengaruh terhadap proses interaksi sosial anak, dimana lebih besar pengaruhnya kepada anak perempuan dibandingkan kepada anak laki-laki. Jika anak laki-laki mengatakan bahwa ia masih tetap bisa dan suka bermain dengan teman-teman rumahnya ketika pulang sekolah dan di hari libur, berbeda dengan anak perempuan, mereka lebih memilih untuk berada di rumah sepulang sekolah daripada harus bermain dengan teman-temannya.

Adapun hasil dari perhitungan variabel X (sistem *Full Day School*) terhadap variabel Y2 (Sikap Sosial) dapat diketahui secara statistik sangat signifikan dengan nilai F hitung = 1.867 dan nilai sig = 0,177 yang artinya jauh **lebih besar** dari taraf sig alpha yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada penolakan  $H_a$  dan penerimaan  $H_0$  yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikansi antara sistem *Full Day School* terhadap sikap sosial siswa. Sedangkan hasil dari perhhitungan uji T didapatkan bahwa variabel *Full Day School* menunjukkan T hitung sebesar 1,366. Sedangkan T tabel menunjukkan angka 1,671 atau berada pada tingkat 95% ( $1.6710 > 1.366$ ). dan signifikansinya  $0,177 > 0,005$ . Karena T hitung  $>$  T tabel dan signifikansinya  $>$  0.001 maka artinya bahwa Full Day School secara parsial (langsung) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel sikap sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan sosial anak baik buruknya tergantung bagaimana dengan kondisi fisik anak dan tergantung dari



bagaimana cara orang tua mengajarkan anak untuk dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya. Jika anak sedang merasa lelah karena kegiatan sekolahnya, anak pun akan memilih untuk beristirahat, akan tetapi jika ia sedang mempunyai waktu untuk bermain dengan teman rumahnya, maka ia akan memilih untuk bermain dan bergaul dengan teman-temannya daripada harus berdiam diri di rumah.

Jika anak bisa memanfaatkan waktunya dan peduli dengan orang-orang disekitarnya, anak tetap dapat berinteraksi dengan baik, bahkan jika anak mempunyai kepekaan sosial yang tinggi dengan orang-orang disekitarnya, dengan orang yang belum kenal pun anak tetap dapat berinteraksi atau berkomunikasi yang baik kepada orang tersebut. Akan tetapi, jika orang tua tidak peduli dan tidak ikut berpartisipasi dengan perkembangan sosial anak ditambah kondisi lingkungan anak yang pasif maka perkembangan sosial anak pun menjadi terhambat.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai sistem *full day school* terhadap sikap religius dan sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis sistem *Full Day School* di sekolah alam MI BAIPAS memperoleh hasil 0.60 atau memperoleh prosesntase 64%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *full day school* dapat dikatakan sangat baik karena sistem pelaksanaan disekolah tersebut berbeda dengan dengan sekolah *full day full day* yang lain, sekolah ini dimulai pada pukul 06.45 sampai 16.30. Selain itu, sekolah ini juga menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilai keislaman yang dikolaborasikan dengan pendidikan alam, sistem pendidikan yang digunakan adalah perpaduan antara nasional dan muatan lokal berbasis pondok pesantren dengan mengedepankan pengembangan diri siswa dalam meningkatkan kecakapan hidup untuk bersaing di era saat ini dengan pilar Amaliyah Agama dan Prestasi Ilmiah. Selain itu yang membedakan dengan sekolah *full day* lainnya adalah awal sebelum pembelajaran dilaksanakan peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan penanaman akidah pagi (PAP) dan juga review materi yang sudah didapatkan baik akademik maupun diniyah. Dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah ini lebih

menekankan belajar *outdoor* dan tidak memberikan PR, semua tugas baik akademik maupun madrasah diniyah diselesaikan di sekolah dengan didampingi oleh guru pendamping atau guru kelas. Di siang hari ini siswa-siswi diwajibkan untuk tidur dengan diberi pengantar dongeng dari para asatidz, kemudian dilanjutkan dengan mandi sore, sholat ashar berjamaah dan dilanjut madrasah diniyah.

2. Berdasarkan hasil analisis sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS memperoleh hasil 0.712 atau mencapai prosentase sebesar 71%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap religius siswa di sekolah alam MI BAIPAS berada dalam kategori sangat baik. Hasil perolehan tersebut dapat dibuktikan dengan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan yang ditandai dengan kemandirian siswa dalam melaksanakan ibadah. Seperti sholat sunnah dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah. Ketika waktu sudah menunjukkan jam sholat mereka bergegas menunaikannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh mereka adalah kemandirian dalam beribadah, tanpa harus disuruh karena itu sudah menjadi rutinitas. Pagi hari ketika mereka datang ke sekolah diwajibkan sudah dalam keadaan suci atau mempunyai wudhu, kemudian dilanjut dengan salam dan cium tangan kepada asatidz. Selain dalam hal ibadah, sekolah ini juga menerapkan sikap kesopanan yang dibuktikan dengan adab makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, berbicara atau bahkan bergurau. Masuk dan keluar kelas atau ruangan dengan mengucapkan salam, dan tidak diperbolehkan menggunakan bahasa Jawa ngoko (kasar) ketika

berbicara sesama teman. Untuk mengontrol perkembangan sikap religius tersebut MI BAIPAS memiliki format penilaian tersendiri dengan menggunakan kartu kendali. Setiap orang tua siswa akan mendapatkan report bagaimana perkembangan religius atau kegiatan keagamaan sehari-hari. Dan apabila siswa melanggar salah kegiatan tersebut maka akan dikenakan *takziran*, *takziran* yang mereka dapatkan tergantung pada jenis pelanggaran. Ada *takziran* ringan dengan membaca 50 istighfar dan 15 sholawat fatih, ada *takziran* sedang dengan membaca 50 istighfar dan menulis surat pendek, sedangkan *takziran* berat dengan membaca 50 istighfar, 15 sholawat fatih dan menulis surat panjang dari juz amma.

3. Berdasarkan hasil analisis sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS memperoleh hasil 0,919 atau mencapai prosentase sebesar 91%. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap sosial siswa di sekolah alam MI BAIPAS berada dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan *full day school* memberikan pengaruh terhadap proses interaksi sosial anak, dimana lebih besar pengaruhnya kepada anak perempuan dibandingkan kepada anak laki-laki. Jika anak laki-laki mengatakan bahwa ia masih tetap bisa dan suka bermain dengan teman-teman rumahnya ketika pulang sekolah dan di hari libur, berbeda dengan anak perempuan, mereka lebih memilih untuk berada di rumah sepulang sekolah daripada harus bermain dengan teman-temannya.

4. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana bahwa pelaksanaan *full day school* terhadap sikap religius memberikan pengaruh sebesar 68% dan sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Hal ini dapat dijelaskan bahwa sistem *full day school* di sekolah alam MI BAIPAS menerapkan sistem pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, dzuhur dan berjamaah, pembacaan asmaul husna, berperilaku sopan dan berakhak mahmudah. Sedangkan dari hasil analisis regresi sederhana pelaksanaan *full day school* terhadap sikap sosial memberikan pengaruh sebesar 43% dan sisanya 57% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan *full day school* memberikan pengaruh terhadap proses interaksi sosial anak, dimana lebih besar pengaruhnya kepada anak perempuan dibandingkan kepada anak laki-laki. Jika anak laki-laki mengatakan bahwa ia masih tetap bisa dan suka bermain dengan teman-teman rumahnya ketika pulang sekolah dan di hari libur, berbeda dengan anak perempuan, mereka lebih memilih untuk berada di rumah sepulang sekolah daripada harus bermain dengan teman-temannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak, diantaranya yaitu:

### **1. Bagi Sekolah**

Bagi pihak sekolah diharapkan mempunyai andil dalam mempengaruhi perkembangan sosial dan tingkat religius siswa, khususnya daam hal interaksi dan sosialisasi agar siswa bukan hanya cakap berinteraksi di sekolah saja tetapi juga cakap dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.

### **2. Para pendidik**

Bagi para pendidik diharapkan dapat mengarahkan perkembangan sosial siswa, salah satunya yaitu dengan memberikan tugas kepada anak yang melibatkan orang-orang disekitarnya. Pendidik juga harus mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan variatif agar dapat mengurangi kejenuhan siswa ketika pembelajaran.

### **3. Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat mengawasi setiap perilaku dan sikap anak ketika dirumah. Pengawasan dan bimbingan dirumah sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial anak sehingga akhlak tetap terjaga dan terbimbing terutama pengaruh negatif akan mempengaruhi anak. Orang tua sebagai orang yang paling mengetahui dan mengerti tentang keadaan anak juga harus sadar untuk mengajarkan dan menginternalisasikan nilai dan norma kepada anak dan tetap memberikan dukungan kepada anak

dalam hal kemampuan sosialisasi anak sehingga ketika anak tumbuh dewasa anak mudah memiliki kemampuan sosial yang baik.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sistem *full day school* terhadap sikap religius dan sikap sosial siswa, bahkan peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengadakan penelitian tentang sikap-sikap yang lain yang berpengaruh terhadap *full day*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, *Analisis Statistik* (Sidoarjo, Zifatman, 2012)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004)
- Ahmad Munib, Pengantar Ilmu Pendidikan. (Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-Lp3 Universitas Negeri Semarang, 2012)
- Ahmad Tanzeh, *Pengantara Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2001)
- C. Rumpak, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Malang: UIN Press, 2009)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosda, 2007)
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2011)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani Press, 2015)
- Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Jenny Mercer & Debbie Clayton, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- John M.Echols & Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996)
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011)



- Karel A. Steembrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Solo: Penerbit Abyan, 2014),
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*, 2015.
- M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990)
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2014)
- Muchlas Sanani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhammad Seli, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Full Day School Di Sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang, 2009.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nafia Wafiqni dan Asep Ediana Latip, *Psikologi Perkembangan Anak Usia SD/MI*, (Jakarta: UIN Press, 2015)
- Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Nor Hasan, *Full Day School : Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing* (Jurnal-STAIN Pamekasan, 2004)
- Nuraida & Rihlah Nur Aulia, *Pendidikan Karakter untuk Guru*, (Jakarta: Aulia Publishing House, 2010)

Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Priyono Duwi, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Buku Kita, 2008)

Ragella Septiana, *Pengelolaan Pembelajaran Full Day School Di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Peserta Didik*. Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005.

Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

Sunarti Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Tim JSIT Indonesia, *Khasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT, 2014)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 11, (Jakarta: Balai Pustaka)

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Yustanto, *Menggagas Pendidikan Islami Masa Depan* (jakarta: Balai Pustaka, 2004)

Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003)

Addin Arsyadana, *Penerapan Sistem Full day school sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, dikutip dari <http://lib.uinmalang.ac.id/file/thesis/fullchapter/06110206.pdf> diakses pada tanggal 11 Agustus 2019 pukul 21.15 WIB

Badan Pusat Statistik, diakses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 10 Oktober 2019 pada pukul 19.20 WIB

Detik News. Dikases dari <http://m.detik.com> pada tanggal 10 Oktober pukul 20.13 WIB

Iwan Kuswandi, *Full day school dan Pendidikan Terpadu*, July 9, 2012. Di akses pada tanggal 11 Agustus 2019 pukul 18.24 WIB dari <http://iwankuswandi.wordpress.com/full-day-shool-dan-pendidikan-terpadu/>

M. Afifudin, *Full Day School ala Pesantren*. Diakses dari [www.ipnu.or.id/full-day-school-ala-pesantren/](http://www.ipnu.or.id/full-day-school-ala-pesantren/) pada tanggal 05 Nopember 2019 pukul 04.41 WIB

Muamar Qadar Yusuf, *Sejarah Sistem Full day school dan alasan mengapa harus di terapkan pakar Pendidikan, Pendapat Pakar*. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2019 pukul 14.03 WIB dari <http://www.pendapat-pakar.com/2016/08/sejarah-sistem-full-day-school-dan-html>.

Permendiknas No 22 Tahun 2006.pdf. Diakses pada tanggal 05 Agustus 2019 pukul 13.45 WIB dari <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%22%20Tahun%202006>.

Zain, *Pengertian Sikap Sosial*. Diakses dari <http://pengertiankompli.blogspot.com/2016/02/pengertian-sikap-sosial.html?m=1> pada hari rabu tanggal 21 Agustus 2019 pukul 02.16 WIB

The logo is a light green shield with a white border. It contains the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a yellow calligraphic emblem. The word "LAMPIRAN" is written across the center in a large, black, serif font with a white outline.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-252/Ps/HM.01/10/2019

30 Oktober 2019

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MI BAIPAS Kota Malang

di Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Ika Maulidiyah  
NIM : 17771056  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : 1. Dr. H. Muhtadi Ridwan, M.Ag.  
2. Dr. H. Zaed bin Smeer, Lc., M.A.  
Judul Penelitian : Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur

Sembulah

**ANGKET PENELITIAN TESIS**  
**PENGARUH SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP**  
**PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL SISWA DI**  
**SEKOLAH ALAM MI BAIPAS MALANG**

**A. IDENTITAS**

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

**B. PETUNJUK PENGISIAN ANGGKET**

1. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak mempengaruhi hasil belajar
2. Identitas dan jawaban anda akan dirahasiakan
3. Jawablah pernyataan berikut sesuai dengan keadaan anda
4. Beri tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih

Adapun pilihan jawaban dari pengisian angket ini yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
<b>SISTEM FULL DAY SCHOOL</b>						
1	Senang belajar disekolah					
2	Selalu semangat untuk belajar disekolah					
3	Memahami materi apa yang disampaikan Ustadzah					
4	Selalu mengerjakan tugas yang diberikan Ustadzah					
5	Selalu tersenyum ketika bertemu dengan Ustad dan Ustadzah					
6	Selalu cium tangan ketika dengan Ustad dan Ustadzah					
7	Mentaati peraturan disekolah					
8	Menjaga kebersihan sekolah					
9	Konsentrasi saat Ustadzah sedang menjelaskan materi pelajaran					
10	Merasa bosan ketika didalam kelas					
11	Selalu mengeluh ketika ada pelajaran yang tidak disukai					
12	Selalu berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan sholat					
13	Semangat ketika membaca Al-Qur'an					
14	Membaca Al-Qur'an dengan teriak-teriak					
15	Menertawakan teman ketika ada yang salah membaca Al-Qur'an					
16	Lebih senang ketika belajar diluar kelas ( <i>outdoor</i> )					
17	Lebih senang ketika belajar didalam kelas ( <i>indoor</i> )					
<b>SIKAP RELIGIUS</b>						
1	Selalu mengikuti sholat dhuha berjamaah					
2	Selalu mengikuti sholat dzuhur berjamaah					
3	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu					
4	Menjalankan ibadah (sholat) tepat waktu					
5	Memberi salam ketika masuk kelas					
6	Memberi salam ketika bertemu dengan Ustadzah					
7	Bersyukur atas nikmat dan karunia Allah SWT					
8	Mengucapkan syukur ketika berhasil					

	mengerjakan sesuatu					
9	Menjaga kelestarian alam dan tidak merusak tanaman					
10	Tidak mengeluh saat mengalami kesulitan belajar					
11	Suka menolong ketika ada teman yang kesulitan					
12	Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan					
13	Mengingatkan teman untuk selalu berdoa					
14	Selalu merasa gembira dalam segala hal					
15	Bersyukur atas segala sesuatu yang dimiliki					
<b>SIKAP SOSIAL</b>						
1	Tidak berbohong					
2	Tidak menyontek ketika mengerjakan ujian atau ulangan					
3	Mengembalikan barang yang dipinjam					
4	Menyerahkan kepada pemiliknya ketika menemukan barang					
5	Datang tepat waktu ke sekolah					
6	Memakai seragam lengkap (sesuai hari) dan rapi					
7	Masuk kelas tepat waktu					
8	Patuh terhadap tata tertib sekolah					
9	Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya					
10	Menyelesaikan tugas yang diberikan					
11	Mengakui kesalahan					
12	Mengembalikan barang yang dipinjam					
13	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan					
14	Menghormati yang lebih tua					
15	Tidak berkata kasar, kotor, dan takabbur					
16	Tidak meludah disembarang tempat					
17	Tidak menyela pembicaraan					
18	Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain					
19	Meminta ijin ketika akan memasuki kelas orang lain					
20	Meminta ijin ketika ketika menggunakan barang milik orang lain					



## SISTEM FULL DAY SCHOOL

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	JUMLAH
1	AKBAR	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	75
2	ALGHAN	5	5	3	3	4	4	3	5	5	1	1	5	5	4	5	5	5	68
3	APTA	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	79
4	ARYA	5	4	3	3	3	3	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	70
5	PASHA	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	4	5	5	4	5	5	78
6	ALVARO	3	4	3	3	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	74
7	FAYA	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	75
8	NAZIHA	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	76
9	HAFIDZ	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	76
10	FIRMAN	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	3	5	5	5	5	74
11	ARJUNA	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	79
12	FAIZ	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	79
13	FIRZA	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	76
14	AMIN	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	76
15	KENZO	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	79
16	HAZQI	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	4	5	5	4	5	5	78
17	SYADIID	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	76
18	ZAFRAN	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	76
19	SHOFI	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	76
20	BHASWARA	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	79
21	ARKAN	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	5	3	56
22	ISMAH	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	1	5	5	1	1	5	5	69
23	AQEELA	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	1	5	5	1	1	5	5	69
24	KAISAH AULIA PUTRI	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	1	4	4	1	1	5	5	67
25	RICKY ARIS	4	4	4	4	4	1	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	1	68
26	AULIA AMANASKA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5	1	1	4	4	68
27	EFAD	4	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
28	AUFA RAFID	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	2	2	5	5	75
29	CAHYANI	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	77
30	MIRACLE	5	5	5	5	5	5	5	4	5	2	2	5	5	1	1	3	5	68
31	ANINDYA ERLAINE	5	5	4	5	4	5	5	4	5	2	2	5	4	1	1	3	5	65
32	UWAYS SADEWA	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	68
33	REFIAN	5	5	4	2	4	5	5	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	71
34	ROHMAN	5	5	5	4	5	5	5	4	4	2	2	4	5	2	2	5	4	68
35	YUSUF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	1	4	4	4	72
36	ANGGA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	69
37	RAFA	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	1	1	5	5	69
38	GHIFARI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	69
39	NABILA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	69
40	BANYU DEN SUKMA	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	5	1	1	5	3	68
41	AMEERA ALTHOFUNNISA	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	1	4	5	4	72
42	FARAH NABILA ZAHWA	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	1	1	1	5	5	62
43	ATSILAH FAHDALEA 4	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	1	1	5	5	69
44	AHMAD ZAYDAN AZKA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	11	5	5	2	1	1	5	4	79
45	ACHTAR ZAKI	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	5	5	5	1	1	5	68
46	MUHAMMAD FAIQ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	1	5	5	69
47	NUR AIMAN	4	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	5	1	1	1	3	5	65
48	AHMAD FADHIL	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	3	5	5	3	1	5	5	72
49	MUHAMMAD NIDZAM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	1	1	4	5	68
50	XAVIER VERIL	5	5	5	5	5	5	4	3	5	1	3	5	4	3	3	5	1	67
51	FAUZIL RAQILAH	4	5	3	4	3	5	4	3	4	1	1	5	4	1	1	5	3	56
52	AHMAD FIKRI	5	4	5	4	5	5	4	3	3	1	1	5	5	2	1	4	5	62
53	AL-ARFI HABIBIE	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	49
54	ANDY MAULANA	5	5	4	4	3	5	5	5	4	2	2	5	5	1	1	3	5	64
55	ALIFAH MA'RIFAH	5	4	4	5	4	5	2	4	5	1	1	5	5	1	1	5	4	61
56	MUHAMMAD NURISY	3	3	3	4	3	5	2	5	3	5	3	5	3	1	3	5	2	58
57	ADITYA KIO NUR	5	5	4	4	4	2	5	5	5	2	1	5	4	2	1	5	5	64
58	MUHAMMAD ADAM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	2	1	5	4	69
59	RAFI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	2	5	5	5	74
60	NOUVAL	5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	5	5	3	2	5	3	5	71
61	AXEL	5	5	5	5	4	5	5	3	3	1	5	5	3	5	5	4	4	72

## SIKAP RELIGIUS

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	JUMLAH
1	AKBAR	5	5	2	5	5	5	3	5	5	3	4	3	2	5	3	60
2	ALGHAN	5	5	3	3	4	4	5	3	2	1	2	3	3	2	3	48
3	APTA	4	4	4	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	65
4	ARYA	5	5	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	50
5	PASHA	5	5	5	5	5	4	3	2	5	2	4	5	5	5	5	65
6	ALVARO	4	4	3	3	5	5	4	3	4	2	5	4	5	5	4	60
7	FAYA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	71
8	NAZIHA	5	5	4	5	5	5	5	2	5	3	3	3	5	5	3	63
9	HAFIDZ	5	5	2	3	5	4	5	5	4	2	4	5	5	5	5	64
10	FIRMAN	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	64
11	ARJUNA	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	66
12	FAIZ	4	4	4	5	4	5	3	3	2	3	3	4	5	5	5	59
13	FIRZA	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
14	AMIN	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	72
15	KENZO	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	63
16	HAZQI	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	3	4	5	3	65
17	SYADIID	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	3	5	3	5	5	66
18	ZAFRAN	5	5	3	4	5	5	5	2	4	5	4	3	5	5	4	64
19	SHOFI	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	70
20	BHASWARA	4	4	4	5	4	5	3	5	2	5	3	5	5	5	5	64
21	ARKAN	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	51
22	ISMAH	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	67
23	AQEELA	5	5	3	3	5	5	3	2	3	3	5	4	5	5	5	61
24	KAISAH	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	68
25	RICKY ARIS	4	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	4	65
26	AULIA AMANASKA	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	70
27	EFAD	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	68
28	AUFA RAFID	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	3	4	3	5	3	60
29	CAHYANI	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	5	4	5	64
30	MIRACLE	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	71
31	ANINDYA	5	5	4	4	4	5	3	2	5	4	3	4	4	5	3	60
32	UWAYS SADEWA	5	5	2	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	67
33	REFIAN	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	72
34	ROHMAN	4	4	3	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	65
35	YUSUF	5	5	5	3	5	5	4	2	4	4	5	4	5	4	5	65
36	ANGGA	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	3	5	5	5	4	67
37	RAFA	5	5	4	5	4	5	5	5	2	2	5	3	4	5	5	64
38	GHI FARI	5	5	5	2	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	66
39	NABILA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	69
40	BANYU DEN SUKMA	5	3	5	3	4	4	5	5	3	5	3	3	3	5	5	61
41	AMEERA ALTHOFUNN	4	3	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
42	FARAH NABILA ZAHWA	3	3	4	3	4	3	4	5	4	5	3	3	4	3	4	55
43	ATSILAH FAHDALEA	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	5	57
44	AHMAD ZAYDAN AZKA	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	70
45	ACHTAR ZAKI	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	4	68
46	MUHAMMAD FAIQ	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	5	5	5	68
47	NUR AIMAN	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	67
48	AHMAD FADHIL	5	5	3	5	5	3	5	3	4	3	4	5	3	3	3	59
49	MUHAMMAD NIDZAN	5	5	2	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	68
50	XAVIER VERIL	4	5	3	3	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	5	60
51	FAUZIL RAQILAH	5	5	3	5	3	4	5	2	5	4	4	5	3	4	4	61
52	AHMAD FIKRI	5	5	4	3	5	3	3	5	4	4	3	4	5	5	5	63
53	AL-ARFI HABIBIE	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	49
54	ANDY MAULANA	5	5	4	5	4	5	5	4	2	2	4	3	4	5	4	61
55	ALIFAH MA'RIFAH	5	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	52
56	MUHAMMAD NURISY	5	5	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	50
57	ADITYA KIO NUR	5	5	2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	66
58	MUHAMMAD ADAM	5	5	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	65
59	RAFI	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	66
60	NOUVAL	5	3	3	5	4	4	5	5	3	5	3	4	3	5	3	60
61	AXEL	5	5	5	2	5	5	3	3	4	4	3	4	5	5	5	63

## SIKAP SOSIAL

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	UMLAH
1	AKBAR	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
2	ALGHAN	5	5	5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	70
3	APTA	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	5	3	3	4	5	4	4	80
4	ARYA	5	5	3	5	3	4	4	3	1	1	3	4	2	5	3	5	4	2	4	3	69
5	PASHA	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
6	ALVARO	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	88
7	FAYA	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
8	NAZIHA	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
9	HAFIDZ	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
10	FIRMAN	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
11	ARJUNA	4	3	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	4	5	3	5	4	5	4	3	84
12	FAIZ	4	3	4	3	3	4	5	5	4	5	3	5	3	5	3	4	5	3	5	5	81
13	FIRZA	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
14	AMIN	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
15	KENZO	3	4	3	5	4	3	5	3	5	3	2	5	3	5	5	5	5	4	3	4	79
16	HAZOI	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	94
17	SYADIID	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
18	ZAFRAN	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	94
19	SHOFI	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	94
20	BHASWARA	4	3	4	3	3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	83
21	ARKAN	4	3	4	4	2	4	2	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	73
22	ISMAH	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	94
23	AQEELA	3	5	5	5	3	1	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	88
24	KAISAH	3	5	5	5	3	4	5	5	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	90
25	RICKY ARIS	1	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	86
26	AULIA AMANASKA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
27	EFAD	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
28	AUFA RAFID	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	96
29	CAHYANI	1	4	4	4	4	3	3	1	3	2	3	4	5	1	1	1	4	5	3	3	59
30	MIRACLE	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
31	ANINDYA	4	4	5	4	5	4	3	2	1	4	3	2	4	4	4	3	3	5	4	5	73
32	UWAYS	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
33	REFIAN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	98
34	ROHMAN	2	2	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	83
35	YUSUF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
36	ANGGA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
37	RAFA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
38	GHIFARI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
39	NABILA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
40	BANYU DEN SUKMA	2	2	5	5	3	5	3	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	80
41	AMEERA ALTHOFUNNIS	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	5	4	5	5	3	3	3	5	3	5	70
42	FARAH NABILA ZAHWA	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	75
43	ATSILAH FAHDALEA 4	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	2	3	3	4	3	67
44	AHMAD ZAYDAN AZKA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
45	ACHTAR ZAKI	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
46	MUHAMMAD FAIQ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
47	NUR AIMAN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
48	AHMAD FADHIL	5	3	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	91
49	MUHAMMAD NIDZAM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
50	XAVIER VERIL	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	1	5	5	90
51	FAUZIL RAQILAH	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	92
52	AHMAD FIKRI	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	97
53	AL-ARFI HABIBIE	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	65
54	ANDY MAULANA	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	93
55	ALIFAH MA'RIFAH	5	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	84
56	MUHAMMAD NURISY	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	84
57	ADITYA KIO NUR	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	90
58	MUHAMMAD ADAM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
59	RAFI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
60	NOUVAL	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
61	AXEL	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	93



**Siswa Kelas 3 Mengerjakan Angket Penelitian**



**Siswa Kelas 2 Mengerjakan Angket Penelitian**



**Pelaksanaan Sholat Ashar Berjamaah**



**Menanam Sayuran**



**Kegiatan Belajar Mengajar**



**Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Berjamaah**



**Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah – Outdoor**



**Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah – Indoor**



**Kegiatan Belajar Mengajar – Outdoor**



**Kegiatan Belajar Mengajar – Outdoor**





**Pembelajaran Fiqih Tentang Najis**



**Kegiatan Puncak Tema (Karya Wisata) Yang Berhubungan Dengan Materi Yang Sudah Di Dapatkan**



**Panen Sayuran**



**Panen Sayuran**

## BIODATA PENELITI



Ika Maulidiyah, lahir di kota Sidoarjo 4 Agustus 1996. Putri dari Bapak Achmadi dan Ibu Indrayani yang tinggal di Desa Sumbersuko Rt 01 Rw 10, kecamatan Gempol, kabupaten Pasuruan. Putri semata wayang ini telah menempuh Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah (2002 – 2007) di kecamatan Gempol, kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pandaan (2008-2010), selanjutnya meneruskan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Bangil (2010-2013) dan setelah lulus dari Madrasah Aliyah, peneliti melanjutkan pendidikan S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tesis yang berjudul “Pengaruh Sistem *Full Day School* Terhadap Sikap Religius dan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Alam MI BAIPAS Malang” ini dibawah bimbingan Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag dan Dr. H. Zeid Smeer, Lc., MA.